

**PEMBELAJARAN TEMATIK DI MASA PANDEMI COVID-19  
(STUDI KASUS PEMBELAJARAN TEMATIK PADA KELAS 3  
DI MI MODERN AL-AZHARY AJIBARANG)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh  
**AFRIDA LUTHFIA ROSDIANI**  
NIM. 1717405091

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Afrida Luthfia Rosdiani

NIM : 1717405091

Jenjang : S-1

Jurusan : PGMI

Program Studi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Tematik Pada Kelas 3 Di MI Modern Al-Azhary Ajibarang)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, Juni 2021

Saya yang menyatakan,



**Afrida Luthfia Rosdiani**

NIM. 1717405091

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PEMBELAJARAN TEMATIK DI MASA PANDEMI COVID-19  
(STUDI KASUS PEMBELAJARAN TEMATIK PADA KELAS 3 DI  
MI MODERN AL-AZHARY AJIBARANG)**

Yang disusun oleh: Afrida Luthfia Rosdiani, NIM: 1717405091, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 23 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Ahmad Sahnani, S.Ud., M.Pd.I.  
NIP. -

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.  
NIP. 19840502 201503 1 006

Penguji Utama,



Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.  
19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 09 Juni 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Afrida Luthfia Rosdiani  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Afrida Luthfia Rosdiani  
NIM : 1717405091  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Tematik Pada Kelas 3 Di MI Modern Al-Azhary Ajibarang)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Ahmad Sahnani, S. Ud., M. Pd. I

NIP. -

# PEMBELAJARAN TEMATIK DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PEMBELAJARAN TEMATIK PADA KELAS 3 DI MI MODERN AL-AZHARY AJIBARANG)

Afrida Luthfia Rosdiani  
1717405091

## ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh negeri belahan dunia khususnya di Negara Indonesia pada Senin, 2 Maret 2020 telah mempengaruhi sektor dalam pendidikan sehingga pembelajaran tatap muka ditiadakan terlebih dahulu untuk memutus penyebaran Covid-19.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru tematik kelas 3, kepala sekolah, wali murid kelas 3 dan siswa kelas 3 MI Modern Al-Azhary.

Hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran tematik di masa pandemi Covid-19, melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan model daring (dalam jaringan) yang dimulai pada Senin, 16 Maret 2020 dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *Google Meet*, *Google Form*, *Youtube* dan *Video*. Dalam pelaksanaan tematik daring kegiatan pendahuluan dibuka dengan salam, menanyakan kabar, pada kegiatan inti diharuskan siswa aktif dalam tanya jawab saat pembelajaran, secara tidak langsung siswa diajarkan oleh dua orang pendidik yaitu bapak ibu guru dan orang tua. Penyampaian materi dengan menggunakan VN (*Voice Note*) *WhatsApp*. Kegiatan penutup diakhiri dengan salam penutup dan penyampaian pesan guru. Kegiatan evaluasi dengan pemberian tugas yang dikumpulkan dalam bentuk foto, *video* ataupun *Video Call WhatsApp* yang dikirimkan kepada guru tematik tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik daring adanya kendala yang dirasakan oleh guru, orang tua dan kepala sekolah seperti sinyal yang tidak lancar di daerah tempat tinggal, munculnya ketidak harmonisan antara guru dan orang tua, siswa sering kali jenuh dengan pembelajaran tematik daring. Solusi yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah terkait sinyal yaitu pihak sekolah menyarankan siswa yang berdekatan untuk datang ke rumah temannya, saat berlangsungnya PTS atau PAT sinyal tidak lancar siswa diperintahkan untuk datang ke sekolah dan adanya webinar yang diadakan oleh sekolah bersama orang tua. Solusi yang diberikan oleh orang tua seperti membuat ruangan khusus pembelajaran tematik jarak jauh, belajar sembari bermain dan membantu saat kesulitan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Tematik, Pandemi Covid-19, Pembelajaran Daring

## **MOTTO**

*“Jangan pernah putus asa saat merasa dalam kesulitan. Sebab Allah SWT menyertakan kemudahan setelah kesulitan”*

(Gus Baha)



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil' alamin,*

Dengan kasih sayang, keikhlasan hati, cinta dan ketulusan, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Suyono dan Ibu Umi Azizah yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, cinta dan doa yang selalu mengiringi penulis dalam segala sesuatu.
2. Adik-adik saya yang tersayang, yaitu Muhammad Hilmy Zhafran dan Nizar Nurilaqli yang selalu memberikan banyak hal dan yang selalu menghiburku.
3. Terimakasih dan hormat *ta'dzimku*, kupersembahkan untuk Abah K.H Habib Makky beserta keluarga sebagai pengasuh di Pondok Pesantren Al-Amien Purwokerto Wetan.
4. Terimakasih dan hormat *ta'dzimku*, kupersembahkan untuk Abah Mukti beserta keluarga sebagai pengasuh di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran.
5. Terimakasih dan hormat *ta'dzimku*, kupersembahkan untuk almarhum Abah Attabik Yusuf Zuhdi beserta keluarga sebagai pengasuh di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Ciwarak.
6. Hormat dan *ta'dzimku*, kepada dosen-dosenku atas semua bekal ilmu yang telah diberikan untukku selama di IAIN Purwokerto.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Tematik Pada Kelas 3 Di MI Modern Al-Azhary Ajibarang)”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purokerto.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini pastinya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih atas bantuan, nasehat dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada yang terhormat:

1. Dr. K.H. Moh Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Rektor I IAIN Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II IAIN Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhani Chakim, S. Ag., M. M., Wakil Rektor III IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
7. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

8. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
9. Dr. H. Siswadi, M. Ag., Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto.
10. Ahmad Sahnun, S. Ud., M. Pd. I., Selaku Dosen Pembimbing, terimakasih karena telah meluangkan waktunya, tenaga, motivasi dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
12. Seluruh Staff Administrasi Perpustakaan IAIN Purwokerto.
13. Muakhirah, S. Pd. I., Kepala MI Modern Al-Azhary Ajibarang dan Yuli Setiana Aji, S. Pd., Yuli Rohayati S. Pd. I., Selaku Guru Tematik Kelas 3A dan 3B. Seluruh Dewan Guru dan Staff Madrasah Ibtidaiyah Modern Al-Azhary Ajibarang. Terimakasih atas bantuan, telah meluangkan waktunya dan kerjasamanya sehingga peneliti mudah untuk mendapat data-data yang dibutuhkan.
14. Wali Murid kelas 3A dan 3B MI Modern Al-Azhary Ajibarang, terimakasih atas waktu, bantuan dan motivasinya. Semoga Ibu Bapak wali murid selalu diberikan rezeki yang barokah, sehat dan selalu dalam lindungan Allah.
15. Siswa-Siswi kelas 3A dan 3B MI Modern Al-Azhary Ajibarang, terimakasih atas bantuannya semoga kalian menjadi anak yang sholeh dan sholehah dan dapat mencapai cita-cita yang diinginkan.
16. Orang tua tercinta Bapak Suyono dan Ibu Umi Azizah serta kedua adik saya yaitu, Muhammad Himy Zhafran dan Nizar Nurilaqli. Terimakasih atas dukungan, motivasi dan do'a serta terimakasih atas semua perhatiannya dan kasih sayang yang telah kalian berikan kepada penulis hingga saat ini. Semoga selalu dilancarkan rezekinya dan selalu diberikan kesehatan.
17. Tante dan Om yang tersayang yaitu Om Arif Tirtana, Om Ahmad Muzakky, Om Nurul Huda, Om Ikvi Ubaydillah, Tante Badriyah, Tante Dillah, Tante Idnas dan

Tante Lina terimakasih atas motivasi, bantuan, do'a dan perhatian yang diberikan kepada penulis hingga sampai saat ini.

18. Mbah uti Mutmainnah, Ratinah dan seluruh Eyang, Pakde, Budhe yang telah memberikan do'a dan bantuannya kepada penulis hingga saat ini.
19. Teman-teman seperjuangan PGMI C Angkatan 2017 yang telah memberikan arti kehidupan yang sesungguhnya.
20. Terimakasih untuk sahabat di Bekasi (yang sangat disayangi dan dicintai) seperjuangan dari TK hingga saat ini yaitu, Herni, Tesha, Indah, Corry, Dhea dan Gania, semuanya terimakasih sudah menjadi teman, saudara untuk penulis, terimakasih banyak atas do'a, dukungan, telah meluangkan banyak waktunya dan selalu mensupport untuk menyelesaikan skripsi ini. *Good Luck*.
21. Terimakasih untuk *support* dan do'a dari teman-teman di Bekasi, walaupun jarak memisahkan kita tetapi menjadi semakin eratnya pertemanan kita dan yang membuat semakin rindu kota halaman.
22. Dan semua pihak yang telah membantu saya dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga semua partisipasi yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Maka penulis terbuka dengan kritik dan saran yang dapat membangun demi kebaikan di masa yang akan datang.

Akhirkata, semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT, penulis berharap semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat baik untuk penulis dan semua pihak pada umumnya, Aamiin.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 08 Juni 2021

Penulis,



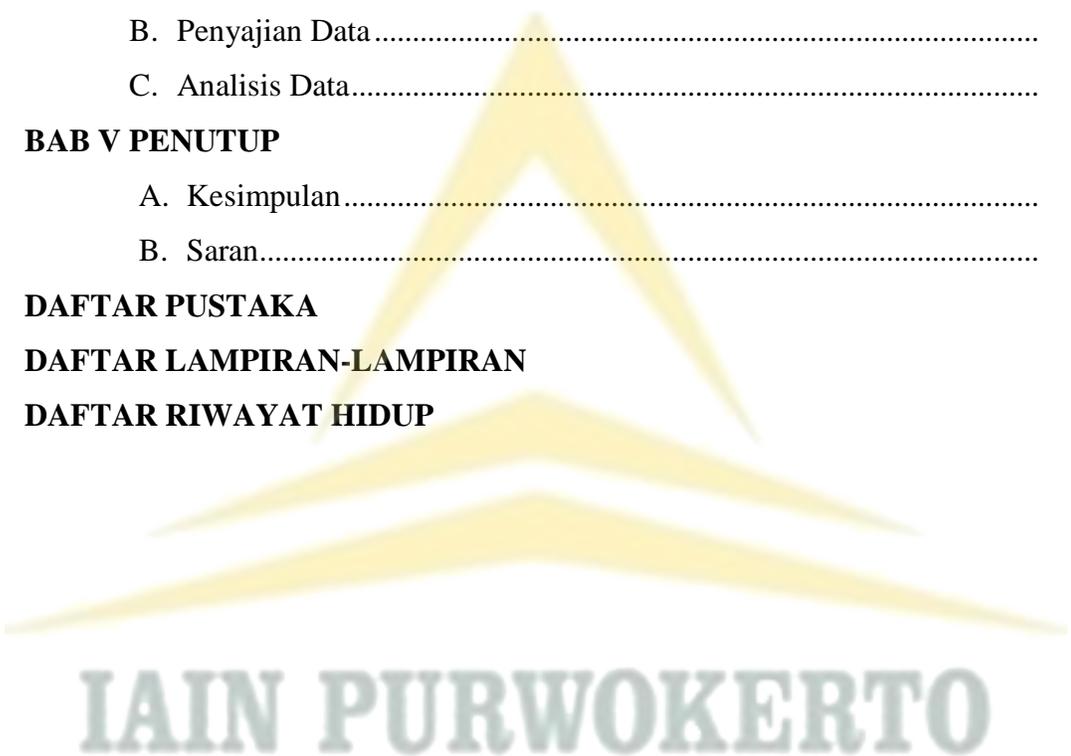
Afrida Luthfia Rosdiani  
NIM. 1717405091



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II PEMBELAJARAN TEMATIK DI MASA PANDEMI COVID-19</b>	
A. Pembelajaran Tematik .....	15
B. Pandemi Covid-19 .....	38
C. Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi Covid-19 .....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	58
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	59

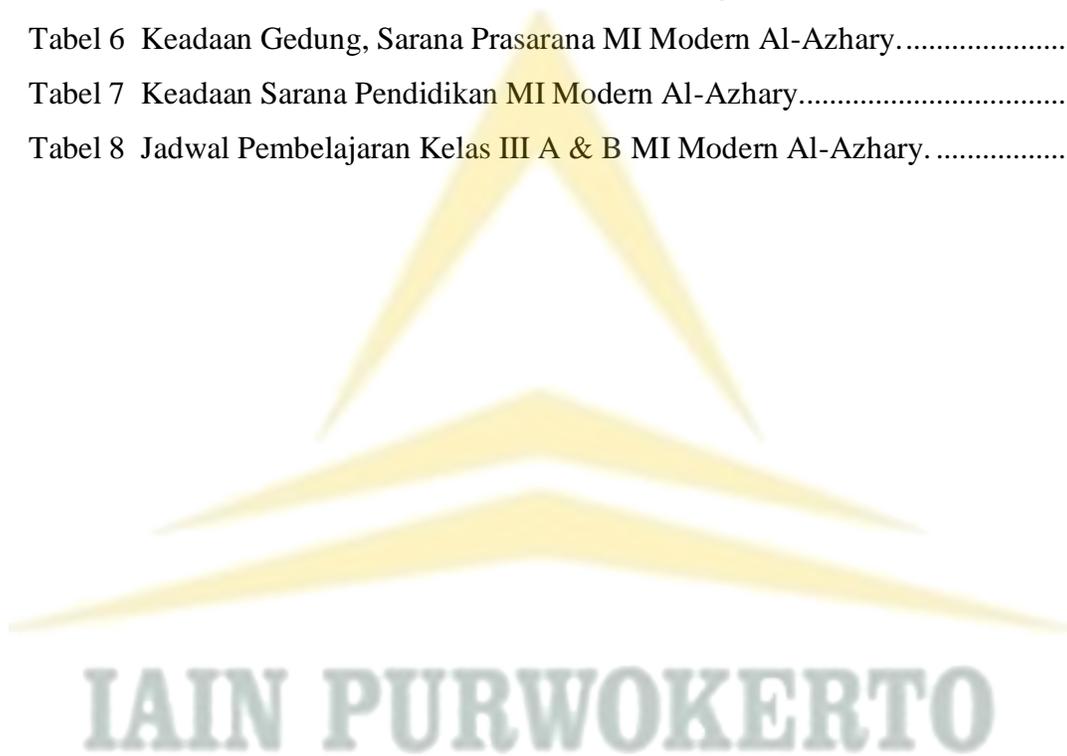
C. Subjek Penelitian .....	60
D. Objek Penelitian .....	61
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Teknik Analisis Data.....	64
G. Uji Keabsahan Data.....	66
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	67
B. Penyajian Data .....	82
C. Analisis Data.....	105
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran.....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



**IAIN PURWOKERTO**

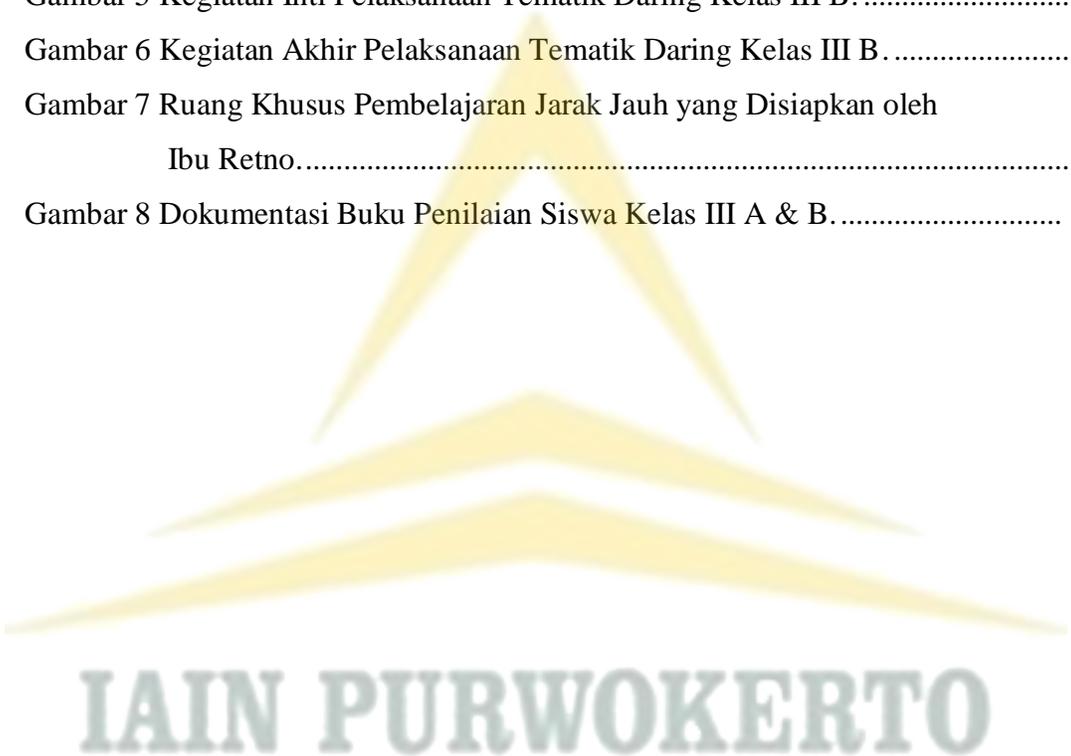
## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Nama Kepala Sekolah MI Modern Al-Azhary. ....	74
Tabel 2	Daftar Nama Guru dan Karyawan. ....	74
Tabel 3	Jumlah Siswa MI Modern Al-Azhary. ....	75
Tabel 4	Data Siswa Kelas III A MI Modern Al-Azhary. ....	76
Tabel 5	Data Siswa Kelas III B MI Modern Al-Azhary. ....	77
Tabel 6	Keadaan Gedung, Sarana Prasarana MI Modern Al-Azhary. ....	79
Tabel 7	Keadaan Sarana Pendidikan MI Modern Al-Azhary. ....	80
Tabel 8	Jadwal Pembelajaran Kelas III A & B MI Modern Al-Azhary. ....	91



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan Awal Pelaksanaan Tematik Daring Kelas III A.....	86
Gambar 2 Kegiatan Inti Pelaksanaan Tematik Daring Kelas III A.....	87
Gambar 3 Kegiatan Akhir Pelaksanaan Tematik Daring Kelas III A.....	88
Gambar 4 Kegiatan Awal Pelaksanaan Tematik Daring Kelas III B.....	68
Gambar 5 Kegiatan Inti Pelaksanaan Tematik Daring Kelas III B.....	90
Gambar 6 Kegiatan Akhir Pelaksanaan Tematik Daring Kelas III B.....	91
Gambar 7 Ruang Khusus Pembelajaran Jarak Jauh yang Disiapkan oleh Ibu Retno.....	98
Gambar 8 Dokumentasi Buku Penilaian Siswa Kelas III A & B.....	110



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Hasil Wawancara
- Lampiran 2. Hasil Dokumentasi
- Lampiran 3. Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 4. Surat Permohonan Ijin Riset Individu
- Lampiran 5. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 6. Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 8. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 10. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 11. Surat Rekomendasi Munaqosyah Skripsi
- Lampiran 12. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 14. Berita Acara Munaqosyah Skripsi
- Lampiran 15. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 16. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 17. Sertifikat Aplikom
- Lampiran 18. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 19. Sertifikat KKN
- Lampiran 20. Sertifikat PPL
- Lampiran 21. Sertifikat OPAK Institut
- Lampiran 22. Sertifikat OPAK FTIK
- Lampiran 23. Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Adanya pandemi Covid-19 melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia.<sup>1</sup> Sesuai data terbaru dari *World Health Organization* (WHO) tanggal 24 April 2020, sebanyak 213 negara telah terjangkit Covid-19, 2.631.839 diantaranya terkonfirmasi positif dan 182.100 meninggal dunia. Covid-19 merupakan penyakit menular, yang berarti dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Rumitnya penanganan wabah, belum ditemukannya vaksin dan obat untuk penyembuhan pasien Covid-19 serta terbatasnya alat pelindung diri (APD) untuk tenaga kesehatan membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.

Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) yang membuat resah banyak pihak.<sup>2</sup>

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan

---

<sup>1</sup> Mustakim, "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika", dalam Jurnal "*Al-Asma: Journal of Education*", Vol. 2, No. 1, May 2020, hlm. 2

<sup>2</sup> Mustakim, "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika", ..., hlm. 2.

Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional (*offline*) dan *online* adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (*e-learning*) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Artinya, *e-learning* bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran *online* atau *e-learning*. Selain itu, keterbatasan dalam akses internet, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar *online*.

Namun dari kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua

kalangan, khususnya sekolah didesa-desa yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran belajar online. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan siswa/i nya membuat proses pembelajaran online tidaklah seefektif yang diharapkan.<sup>3</sup>

Sedangkan pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru dan tujuan pembelajaran dengan cara memajukan belajar peserta didik.<sup>4</sup> Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Menurut Poerwadarminta “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada murid”. Proses pembelajaran tematik memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam menggali informasi, menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.<sup>5</sup>

Karena adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan belajar dari rumah (BDR), pembelajaran daring (Dalam Jaringan) ataupun pembelajaran online. Maka seluruh masyarakat pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hingga perguruan tinggi, semua melakukan aktifitas pendidikan atau pembelajaran di rumah. Khususnya untuk anak kelas rendah, menurut Piaget anak di kelas awal SD berada pada masa rentang usia dini dan pada masa tersebut kemampuan anak untuk lebih maksimal dengan hal-hal yang bersifat abstrak pada umumnya baru terbentuk pada usia ketika mereka duduk di kelas terakhir SD dan berkembang lebih lanjut pada usia SMP. Oleh sebab itu, pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan

---

<sup>3</sup> Hidayatur Rahman, “Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19”, dalam Jurnal “*Pendidikan Guru Sekolah Dasar*”, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 30.

<sup>4</sup> Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2018), hlm. 17.

<sup>5</sup> Vina lasya, “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar”, dalam Jurnal “*Pendidikan Dasar*”, Vol. 2, No. 2, Juni 2018, hlm. 18.

unsur-unsur konseptualnya, maupun antar bidang studi akan meningkatkan peluang. bagi terjadinya pembelajaran yang lebih efektif.<sup>6</sup>

Pada dasarnya anak belajar berkat interaksinya dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Dari interaksi demikian anak memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Ketika anak berinteraksi dengan lingkungannya ini ia belajar banyak hal, dari subjek matematik, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial sampai humaniora. Karena ilmu-ilmu sebagaimana disebutkan diatas ada di masyarakat dan lingkungan sekitar anak, baik ilmu itu sebagai konsep yang diwacanakan oleh masyarakat maupun praktik dari penerapan ilmu-ilmu tersebut.<sup>7</sup>

Masyarakat dan lingkungan anak sebagai sumber belajar memberikan informasi yang banyak bagi anak walaupun anak belum bisa mengelaborasi pengetahuan itu sendiri dengan bidang-bidang ilmu-ilmu tertentu. Tetapi yang diterima anak adalah satu kesatuan dan keseluruhan tanpa bisa dipecah-pecah.<sup>8</sup>

Pembelajaran tematik itu sendiri merupakan pendekatan yang mengaitkan beberapa aspek antar mata pelajaran, dengan adanya pemaduan dalam hal tersebut tentunya akan membuat pembelajaran menjadi bermakna. Bermakna yang dimaksudkan adalah peserta didik mampu memahami konsep yang diajarkan oleh pendidik melalui pengalaman secara langsung menghubungkan antar konsep mata pelajaran. Untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu dengan maksimal maka guru harus menggunakan pendekatan atau model-model yang efektif dan sesuai dengan pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Joni Fernandes, “Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah SD N 1 Blunyan, Sewon, Bantul, Yogyakarta”, dalam Jurnal “*Pendidikan Guru Sekolah Dasar*”, Vol. 6 No. 9, 2017, hlm. 867.

<sup>7</sup> Abd.Kadir & Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 5.

<sup>8</sup> Abd.Kadir & Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, ..., hlm. 5.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada Senin, 5 Oktober 2020 di MI Modern Al-Azhary Ajibarang pada pembelajaran tematik di masa pandemi Covid-19 guru kelas khususnya kelas 3 telah menggunakan pembelajaran tematik tersebut dengan tujuan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring yang menggunakan aplikasi grup *WhatsApp*. Semua siswa diharapkan merespons guru ketika guru bertanya melalui VN (*Voice Note*) ataupun menggunakan aplikasi *google meet* sehingga tujuan pembelajaran yang guru harapkan dapat tercapai dengan maksimal. Dalam pembelajaran jarak jauh, guru juga memberikan contoh dalam kehidupan nyata atau sehari-hari.

Tetapi banyaknya permasalahan di kalangan orang tua atau wali murid siswa-siswi tersebut, karena susahnya pembelajaran SD/MI sekarang, sehingga tidak semua orang tua dapat membimbing pembelajaran daring dikarenakan kurangnya pendidikan pada orang tua (terutama orang tua yang tinggal di desa), sibuk dengan pekerjaan, kurangnya pengetahuan teknologi. Sehingga pembelajaran di rumah menjadi tidak efektif. Kemudian kurangnya pemahaman anak ketika diajarkan melalui pembelajaran daring terutama pada pembelajaran tematik dan kurangnya stimulus dalam pengajaran dari orang tua kepada anaknya sehingga sekarang banyak siswa SD/MI yang tidak merespon pembelajaran daring terutama pada pembelajaran tematik sehingga para siswa lebih memilih bermain dengan teman-teman lingkungannya.<sup>9</sup>

Guru juga mempunyai sedikit permasalahan tentang pembelajaran daring ini karena guru tidak dapat bertemu langsung, memantau siswa-siswinya dalam pembelajaran berlangsung khususnya dalam pembelajaran tematik. Sekalipun *video call*, penggunaan zoom dan sebagainya kurang efektif, karena terkendala sinyal, memakan banyak kuota internet dan akhirnya, proses pembelajaran yang terjadi hanya sebatas pada penyampaian

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara peneliti dengan salah satu wali murid kelas 3, Pada tanggal 6 Oktober 2020 di salah satu rumah warga di Desa Banjaranyar, Kec. Pekuncen, Kab. Banyumas.

informasi saja (*transfer of knowledge*), kurang terkait dengan aspek lingkungan sehingga peserta didik tidak mampu memanfaatkan konsep keilmuan dalam proses pemecahan masalah kehidupan yang dialami peserta didik.<sup>10</sup>

Bertolak dari fenomena pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Tematik Pada Kelas 3 di MI Modern Al-Azhary Ajibarang)*”. Dalam pembelajaran tematik di masa pandemi Covid-19, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di masa pandemi Covid-19.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid-19**

#### **a. Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik menurut Sutirjo dan Mamik, mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan tematik adalah suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.<sup>11</sup>

#### **b. Pandemi Covid-19**

Badan kesehatan dunia menyepakati kondisi dunia saat ini dengan memberikan pernyataan bahwa Covid-19 adalah “pandemi”. Namun apa itu pandemi dan apa yang harus dipahami oleh seluruh masyarakat dunia tentang pandemi menjadi sangat penting dalam menentukan arah

---

<sup>10</sup> Norma Yunaini, Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Haromain Kulonprogo Yogyakarta, dalam Jurnal “*Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung*,” Vol. 1, No. 1, 2019, hlm 102.

<sup>11</sup> Masdiana dkk., “Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pada Lingkungan Siswa kelas I SDN 018 Lewata Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara” dalam Jurnal “*Kreatif Tadulako Online*” Vol. 3, No. 2, 2014, hlm. 191-195.

kebijakan dan juga sikap manusia dalam menanggulangnya. Kurangnya pengetahuan membuat banyak orang dapat menyikapi pandemi dengan kesalahan dan membuat pandemi semakin memburuk.

Menurut WHO (*World Health Organization*) Pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia. Namun, tidak ada definisi yang dapat diterima tentang istilah pandemi secara rinci dan lengkap, beberapa pakar mempertimbangkan definisi berdasarkan penyakit yang secara umum dikatakan pandemi dan mencoba mempelajari penyakit dengan memeriksa kesamaan dan perbedaannya. Penyakit dipilih secara empiris untuk mencerminkan spektrum etiologi, mekanisme penyebaran, dan era kegawatdaruratannya, beberapa penyakit yang pernah menjadi pandemi antara lain: *acute hemorrhagic conjunctivitis* (AHC), AIDS, kolera, demam berdarah, *influenza* dan SARS.<sup>12</sup>

*World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *coronavirus disease 2019* (Covid-19).<sup>13</sup>

Penyakit virus corona 2019 (*corona virus disease/Covid-19*) sebuah nama baru yang diberikan oleh *World Health Organization* (WHO) bagi pasien dengan infeksi virus novel corona 2019 yang pertama kali dilaporkan dari kota Wuhan, Cina pada akhir 2019. Penyebaran terjadi secara cepat dan membuat ancaman pandemi baru. Pada tanggal 10 Januari 2020, etiologi penyakit ini diketahui pasti yaitu termasuk dalam virus *ribonucleid acid* (RNA) yaitu virus corona jenis baru, *betacoronavirus* dan satu kelompok dengan virus corona penyebab *severe acute respiratory syndrome* (SARS) dan *middle east respiratory syndrome* (MERS CoV). Diagnosis ditegakkan dengan

---

<sup>12</sup> Rina Tri Handayani, dkk, "Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh dan Herd Immunity", dalam Jurnal "*Ilmiah STIKES Kendal*", Vol. 10, No. 3, Juli 2020, hlm. 374.

<sup>13</sup> Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid-19) Sebuah Tinjauan Literatur", dalam Jurnal "*Wellness And Healthy Magazine*", Vol. 2, No. 1, Februari 2020, hlm. 188.

risiko perjalanan dari Wuhan atau negara terjangkit dalam kurun waktu 14 hari disertai gejala infeksi saluran napas atas atau bawah, disertai bukti laboratorium pemeriksaan *real time polymerase chain reaction* (RT-PCR) COVID-19. *World Health Organization* membagi penyakit Covid-19 atas kasus terduga (*suspect*), *probable* dan *confirmed*, sedangkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) mengklasifikasikan menjadi orang dalam pemantauan (ODP), pasien dalam pengawasan (PDP), orang tanpa gejala (OTG) dan pasien terkonfirmasi bila didapatkan hasil RTPCR COVID-19 positif dengan gejala apapun. Bahan pemeriksaan dapat berupa swab tenggorok, *sputum* dan *bronchoalveolar lavage* (BAL). Hingga saat ini belum ada antivirus dan vaksin spesifik sehingga diberikan terapi suportif sesuai dengan derajat penyakit. Penyebaran penyakit diketahui melalui droplet dan kontak dengan droplet. Prognosis pasien sesuai derajat penyakit, derajat ringan berupa infeksi saluran napas atas umumnya prognosis baik, tetapi bila terdapat *acute respiratory distress syndrome* (ARDS) prognosis menjadi buruk terutama bila disertai komorbid, usia lanjut dan mempunyai riwayat penyakit paru sebelumnya. Pencegahan utama sekaligus tata laksana adalah isolasi kasus untuk pengendalian penyebaran. Masih diperlukan berbagai riset untuk mengatasi ancaman pandemi virus baru ini.<sup>14</sup>

Pada pembelajaran tematik di masa pandemi Covid-19 merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi atau mata pelajaran untuk memberikan suatu pengalaman langsung yang bermakna kepada siswa yang dilaksanakan secara daring (Dalam Jaringan) karena adanya pandemi Covid-19 yang menyebar ke seluruh dunia. Untuk memutus kasus terbaru Covid-19 maka pemerintah

---

<sup>14</sup> Amira Permatasari Tarigan, dkk, "Respirologi Indonesia" dalam Jurnal "*Of The Indonesian Society of Respirology*", Vol. 40, No. 2, April 2020, hlm. 119.

mengharuskan warganya dengan 3M yaitu menjaga jarak, mencuci tangan dan memakai masker. Sehingga KEMENDIKBUD mengharuskan belajar mengajar dari rumah.

## 2. MI Modern Al-Azhary

MI Modern Al-Azhary merupakan satu satunya sekolah jenjang dasar yang berbasis pada Al-qur'an , bahasa, dan teknologi informasi, atau yang bisa dikatakan sebagai sekolah berbasis islam terpadu yang berada di Desa Lesmana, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.

Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu sekolah yang berbasis islam terpadu atau IT dan *Full Day School*.

Dari definisi konseptual judul di atas, maka yang dimaksud dengan judul "*Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Tematik Pada Kelas 3 di MI Modern Al-Azhary Ajibarang)*". adalah suatu studi yang membahas tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di masa pandemi Covid-19.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut, "Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 3 di MI Modern Al-Azhary pada masa pandemi Covid-19 ?"

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran tematik di masa pandemi Covid-19 (studi kasus pembelajaran tematik pada kelas 3 di MI Modern Al-Azhary Ajibarang).

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya.

### b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi:

#### 1) Peneliti

Menambah pengalaman seluas-luasnya dalam penelitian pembelajaran tematik pada kelas 3 di masa pandemi Covid-19 dan mengkaji permasalahan yang ada.

#### 2) Guru

a) Dengan adanya pembelajaran daring pada pembelajaran tematik guru dapat menambah wawasan dan banyak belajar tentang teknologi dan metode belajar berbasis internet, seperti *zoom*, *google meet* dan sebagainya.

b) Dengan adanya pembelajaran daring guru dapat membuat materi kapan saja dan di mana saja.

#### 3) Wali Murid

a) Dengan adanya pembelajaran daring dapat menambah wawasan mengenai teknologi yang digunakan untuk pembelajaran tematik.

b) Mendorong anak untuk mandiri dalam mengerjakan tugas dan belajar di rumah.

c) Membimbing, melihat tingkah laku belajar anak.

#### 4) Kepala Sekolah

- a) Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan serta pengembangan bagi guru agar dapat lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama pada masa pandemi Covid-19 sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan.
- b) Menyiapkan metode pembelajaran jika terjadi pandemi seperti ini lagi.

### E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti menggali dan memahami beberapa penelitian yang sejenis dan relevan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sedikitnya terdapat tiga penelitian yang dapat dijadikan sebagai fokus tinjauan kepustakaan. Penelitian tersebut diantaranya adalah:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Nurhayati, Ika Ratih Sulistiani dan Fita Mustafida, Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah di MI Miftahul Ulum Gendol Sukorejo Pasuruan, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 1, No. 3., Juli 2019. Penelitian ini menjelaskan mengenai penerapan pembelajaran tematik pada kelas rendah di MI Miftahul Ulum. Bahwasannya di MI Miftahul Ulum sudah menerapkan pembelajaran tematik, akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak semua kelas menerapkannya. Pembelajaran tematik dilaksanakan di kelas 1,2,4 dan 5, untuk kelas 3 dan 6 masih menggunakan pembelajaran KTSP. Dalam penerapan pembelajaran tematik ada beberapa proses yaitu pemetaan KD, tema, analisis indikator, penentuan jaringan tema, pembuatan silabus dan RPP.<sup>15</sup>

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran tematik

---

<sup>15</sup> Wiwik Nurhayati, dkk, "Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah di MI Miftahul Ulum Gendol Sukorejo Pasuruan", dalam Jurnal "*Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*", Vol. 1, No. 3, Juli 2019.

pada kelas rendah dan dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan perbedaannya pada penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada studi kasus pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 3 di masa pandemi Covid-19 dan hal lain yang menjadi perbedaan adalah lokasi penelitian, penulis jurnal ini di MI Miftahul Ulum Gendol, Sukorejo, Pasuruan, sedangkan penelitian yang akan diteliti di MI Modern Al-Azhary Ajibarang kemudian peneliti jurnal tersebut membahas keseluruhan kelas rendah sedangkan penelitian yang akan diteliti pembahasannya hanya di kelas III saja.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Yanti Yandri Kusuma, Analisis Kesiapan Guru Kelas Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid-19 di SD Pahlawan, Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 3, No. 2., Tahun 2021. Penelitian ini menjelaskan tentang kesiapan guru kelas dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik di SD Pahlawan. Pembelajaran tematik disini mengharuskan guru berperan secara optimal dalam pembelajaran sehingga guru diwajibkan mengikuti pelatihan agar dengan mudah memahami pembelajaran tematik pada masa pandemi Covid-19. Guru dan orang tua harus bekerjasama agar tercapainya tujuan pembelajaran di masa pandemi.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran tematik di masa pandemi Covid-19 dan sama-sama menggunakan metode penelitian lapangan metode deskriptif. Adapun perbedaannya yaitu pada subjeknya. Subjek penelitian jurnal tersebut di SD Pahlawan diambil satu kelas semester ganjil yaitu kelas II sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan pada kelas III kemudian penelitian ini dilaksanakan di SD (Sekolah Dasar) Pahlawan yang berada di

---

<sup>16</sup> Yanti Yandri Kusuma, "Analisis Kesiapan Guru Kelas Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid-19 di SD Pahlawan", dalam Jurnal "Pendidikan dan Konseling", Vol. 3, No. 2, 2021.

Desa Riden Permai Provinsi Riau sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan di MI Modern Al-Azhary yang berada di Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Mhd. Ridha, Firman dan Desyandri, Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19, Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 5, No. 1., Tahun 2021. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan media video pembelajaran di sekolah dasar telah berjalan dengan baik. Penggunaan media video pembelajaran menjadi sangat efektif untuk digunakan saat masa pandemi Covid-19 karena dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Media video membantu pendidik untuk mengajarkan materi sulit dan materi yang membutuhkan kegiatan praktikum. Penggunaan media video juga disukai oleh peserta didik karena dapat membantu peserta didik belajar dirumah dan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama pembelajaran tematik saat pandemi Covid-19. Adapun perbedaannya yaitu metode penelitiannya menggunakan deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, objek pada jurnal tersebut yaitu efektifitas penggunaan media video pada pembelajaran tematik sedangkan penelitian yang akan diteliti objeknya membahas tentang pelaksanaan pembelajaran tematik di masa pandemi Covid-19. Kemudian penelitian tersebut dilaksanakan di Sumatera Barat sedangkan penelitian yang akan diteliti dilaksanakan di Jawa Tengah. Hal lain yang menjadi perbedaan adalah subjek penelitiannya yaitu seluruh siswa SD

---

<sup>17</sup> Mhd. Ridha, dkk, "Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19", dalam Jurnal "*Pendidikan Tambusai*", Vol. 5, No. 1, 2021.

yang tersebar di Sumatera Barat sedangkan penelitian yang akan diteliti subjeknya hanya siswa-siswi kelas III MI Modern Al-Azhary saja.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Guna mempermudah penulisan skripsi ini, maka dalam sistematika penulisannya dibagi menjadi 5 (lima) bab yang terdiri dari:

Bab I, Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan Teori. Yang terdiri dari tiga sub bab, yaitu: Sub bab pertama mengenai pembelajaran tematik, sub bab kedua mengenai pandemi Covid-19 dan sub bab ketiga membahas pembelajaran tematik di masa pandemi Covid-19.

Bab III, Metode Penelitian. Berisi mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini merupakan hasil pembahasan dari hasil penelitian meliputi penyajian dan analisis data mengenai gambaran umum objek penelitian, penyajian data tentang pembelajaran tematik di masa pandemi Covid-19 (studi kasus pembelajaran tematik pada kelas 3 di MI Modern Al-Azhary Ajibarang) dan analisis data.

Bab V, Penutup. Bab ini merupakan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dalam skripsi ini yaitu berisi kesimpulan yang dilihat dari uraian hasil penelitian dan saran-saran. Sementara pada bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### PEMBELAJARAN TEMATIK DI MASA PANDEMI COVID-19

#### A. Pembelajaran Tematik

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tidak bisa terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar.<sup>18</sup>

Menurut Udin S. Winataputra di dalam buku strategi pembelajaran berbasis Paikem, kata pembelajaran mengandung arti “proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan”. Lebih jauh ia mengatakan bahwa pembelajaran adalah “merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran”. Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri.<sup>19</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi multiarah yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik pada suatu lingkungan belajar. Lingkungan belajar dapat berupa ruangan kelas, laboratorium atau dimana saja yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan

---

<sup>18</sup> Redha Dwi Rizkia, “Analisis Model Pembelajaran Berkarakter Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam, dalam Jurnal “*Pendidikan dan Studi Islam*”, Vol. 5, No. 2, September 2019, hlm. 21.

<sup>19</sup> Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 9.

bimbingan atau bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam kaitannya dengan proses transfer ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun pengalaman yang akan bermanfaat bagi kehidupan peserta didik.

Manfaat lain dari kegiatan pembelajaran adalah proses pembentukan tabiat, sikap, watak, maupun karakter peserta didik agar menjadi insan yang mulia.<sup>20</sup>

## 2. Pengertian pembelajaran Tematik

Menurut salinan lampiran Permendikbud No.67 tentang kurikulum sekolah dasar, pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik integratif. Permendikbud menyatakan bahwa tema yang ada merajut makna berbagai konsep dasar dan kompetensi sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara sebagian. Dengan demikian, pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik.<sup>21</sup>

Kemendikbud menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu/ tematik integratif menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena peserta didik selalu melalui pengalaman langsung dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari kemudian menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka kuasai.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Cahyo Apri Setiaji, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kiat Menjadi Pendidik yang Inspiratif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), hlm. 3.

<sup>21</sup> Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar", dalam Jurnal "*Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*", Vol. 2 No. 1, Juni 2015, hlm. 37.

<sup>22</sup> Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar" ..., hlm. 37.

Pembelajaran tematik (terpadu) adalah pembelajaran yang diawali dari suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok-pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar anak maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.<sup>23</sup>

Dalam pembelajaran terpadu ini kelas yang cocok untuk diterapkannya pembelajaran terpadu ini adalah kelas 1, 2 dan 3, karena pada kelas-kelas tersebut siswa masih dalam tahap belajar dan bermain. Oleh karena itu cocok kalau pembelajaran terpadu ini di terapkan kepada siswanya. Disini guru diharapkan agar bisa mengkondisikan suasana kelasnya dengan baik, disini guru harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajarnya supaya siswa tidak merasa jenuh ataupun bosan dengan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru.<sup>24</sup>

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang di rancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah epitome dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka.

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis daripada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

---

141. <sup>23</sup> Feri Tirtoni, *Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Umsida Press, 2018), hlm.

<sup>24</sup> Feri Tirtoni, *Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar...*, hlm. 171.

Hadi Subroto, menegaskan pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna. Maka pada umumnya pembelajaran tematik/terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

Apabila dikaitkan dengan tingkat perkembangan anak, pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan dan menyesuaikan pemberian konsep sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pendekatan berangkat dari teori pembelajaran yang menolak *drill-system* sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak.

Adapun menurut Ujang Sukandi, dkk. Pengajaran terpadu pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan cara ini dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran disajikan tiap pertemuan.

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik. Dikatakan bermakna karena dalam pengajaran terpadu, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 152.

### 3. Hakikat Model Pembelajaran Tematik Integratif

Kurikulum baru untuk tingkat SD/MI yang mulai diterapkan Juli 2013 mendatang menggunakan metode pembelajaran tematik integratif. Dalam metode tematik integratif, materi ajar disampaikan dalam bentuk tema-tema yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran. Kompetensi dari berbagai mata pelajaran diintegrasikan ke dalam berbagai tema.

Pada kurikulum baru untuk SD/MI masing-masing kelas akan disediakan banyak tema. Umumnya tiap tingkatan kelas mempunyai delapan tema berbeda. Tema yang sudah dipilih itu harus selesai diajarkan dalam jangka waktu satu tahun. Guru diberi kewenangan untuk memilih teknis pengajaran maupun durasi pembelajaran satu tema.<sup>26</sup>

Dalam rencana penerapan kurikulum 2013 disajikan model pembelajaran tematik integratif. Ini mungkin yang berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Dengan pola tematik integratif ini, buku-buku siswa SD tidak lagi dibuat berdasarkan mata pelajaran. Namun, berdasarkan tema yang merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran yang relevan dengan kompetensi di SD. Sebagai contoh, dalam pelajaran kelas 3 SD/MI ada 8 tematik integratif, yakni: pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, menyayangi tumbuhan dan hewan, benda disekitarku, kewajiban dan hakku, cuaca, energi dan perubahannya, perkembangan teknologi dan praja muda karana.

Lantas inti dari penerapan sistem pembelajaran kurikulum 2013 ini sebagai upaya penyederhanaan, dalam wujud tematik integratif. Tujuannya, untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Siswa diharapkan mampu mengembangkan nalar dibanding hafalan. Sudah menjadi “penyakit” sistem pendidikan kita yang lebih menonjolkan aspek keberhafalan daripada sistem mengerti. Siswa seakan

---

<sup>26</sup> Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2014), hlm. 51.

diperas otaknya untuk menghafal aneka ragam mata pelajaran. Terkadang siswa sendiri kebingungan ketika diberi pertanyaan: “Untuk apa kamu belajar materi ini?”. Inilah yang menjadi latar belakang adanya perubahan kurikulum ini. Siswa diharapkan menjadi manusia mandiri yang tidak hanya dijejali “fatwa” guru di kelas. Dalam kurikulum 2013 ini, siswa diarahkan untuk mampu mengeksplor dirinya sendiri menuju arah perkembangan.

Dalam pembelajaran tematik integratif ini, siswa tidak lagi belajar IPA, Bahasa Indonesia, Matematika atau mata pelajaran lainnya. Akan tetapi, siswa belajar tema yang di dalam tema itu sudah mencakup seluruh mata pelajaran dan kompetensinya. Dengan kata lain, tidak ada pemisahan antar-mata pelajaran. Eksplorasi pada pelajaran sistem tematik integratif ini bertujuan agar peserta didik atau siswa mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Lantas untuk menjembatani hal tersebut, objek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni dan budaya.

Siswa diarahkan untuk memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan jauh lebih baik. Tujuan lainnya, agar peserta didik tidak menjadi sosok yang asal menerima atau belajar untuk hafal. Ia diharapkan lebih kreatif, inovatif dan lebih produktif. Konsep menjadi diri sendiri dengan mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada diri mereka dapat lebih digali. Diharapkan nantinya siswa atau peserta didik mampu menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya. Tentunya hal ini dengan acuan mampu berkandah pada tantangan global yang berakar pada lokalisasi. Dalam sistem tematik integratif ini, indikator mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial akan

muncul di kelas IV, V dan VI SD. Untuk mata pelajaran IPA dan IPS di SD tidak diajarkan secara terpisah, tetapi indikatornya dibuat muncul atau diperjelas sejak kelas IV SD.

Hal lain yang menjadi catatan adalah kurikulum 2013 tersebut bisa disebut kurikulum minimal. Di lapangan, guru serta sekolah mempunyai keleluasaan untuk mengembangkan atau memperkaya materi. Dengan kata lain, kurikulum 2013 menuntut guru untuk lebih bisa mengembangkan cara pembelajaran yang asyik dan menyenangkan. Proses ini mungkin tidak akan serta merta berubah dalam diri guru yang selama ini biasa “mencekoki” siswa dengan penjelasan-penjelasan gaya satu arah. Oleh karena itu, guru harus bisa memosisikan diri sebagai pembimbing siswa bukan sang otoriter kelas. Masalah bakat dan minat, hanya siswa sendiri yang bisa mengenali dirinya sendiri. Inilah konsep kurikulum 2013 yang lebih “memanusiakan manusia”. Bukan menjadikan siswa “robot pendidikan” yang cepat lelah dan pusing karena harus mengerjakan tugas sekolah berjibun, belum lagi aneka buku yang harus dia bawa di tas karena banyaknya pelajaran yang harus dia pelajari.

Guru diharapkan mampu menggali dan memancing potensi siswa, apapun minat dan bakatnya. Siswa sendiri menjadi objek yang diberi keleluasaan untuk mengembangkan potensi dirinya. Dengan demikian, kita ada lagi dikotomi (tepatnya kasta) mata pelajaran yang menyebabkan munculnya label seorang anak disebut “pintar” atau “kurang pintar” dengan berpatokan pada mata pelajaran tertentu yang dianggap memiliki nilai tersendiri. Mau pelajaran sains, sosial atau bahasa semua sama “haknya” yang bebas dipilih oleh siswa. Tentunya hal ini menimbulkan akses lain, salah satunya dengan persiapan sumber daya manusia dan infrastruktur yang mendukung bagi perkembangan siswa dan sekolah.

Kita tunggu dan amati saja bagaimana nanti jalannya penerapan kurikulum 2013 ini di lapangan.<sup>27</sup>

Inti dari kurikulum 2013 adalah ada pada upaya penyederhanaan dan tematik integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.<sup>28</sup>

#### 4. Landasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik berangkat dari pemikiran filosofis tertentu yang menekankan pada pembentukan kreativitas anak didik dengan pemberian aktivitas yang didapat dari pengalaman langsung melalui lingkungannya yang natural. Masing-masing anak didik mempunyai potensi dan motivasi yang unik dan yang perlu dikembangkan sedemikian rupa dengan tetap memerhatikan karakteristik, keunikan dan kekhasannya itu.

**Landasan Filosofis.** Pembelajaran tematik berlandaskan pada filsafat pendidikan progresivisme, sedangkan progresivisme bersandar pada filsafat naturalisme, realisme dan pragmatisme. Di samping itu, pembelajaran tematik bersandar juga pada filsafat pendidikan konstruktivisme dan humanisme.

Secara filosofis bahwa anak didik mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan secara signifikan dalam kehidupannya walaupun bersifat evolusionis, karena lingkungan hidup anak didik merupakan suatu dunia yang terus berproses (*becoming*) secara evolusionis pula.

Pengetahuan anak didik adalah kumpulan kesan-kesan dan informasi yang terhimpun dalam pengalaman empiris yang partikular dan seharusnya siap untuk digunakan. Kesan-kesan dari luar itu diterima oleh

---

<sup>27</sup> Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif...*, hlm. 75.

<sup>28</sup> Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif...*, hlm. 77.

indra, tetapi antara indra yang bersifat jasmani merupakan satu kesatuan dengan ruhani oleh karena itu jasmani dan ruhani perlu mendapatkan kebebasan dalam menerima kesan-kesan dari lingkungannya dan dalam memanifestasikan kehendak dan tingkah lakunya. Dengan demikian, pendidikan yang diperlakukan bagi anak didik adalah pendidikan yang menyeluruh dan menyentuh aspek jasmani dan ruhani dengan memberikan tempat yang wajar pada anak didik.

**Landasan Psikologis.** Secara teoritik maupun praktik pembelajaran tematik berlandaskan pada psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada anak didik agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada anak didik dan bagaimana pula anak didik harus mempelajarinya.

Pembelajaran tematik dilakukan pada kelas awal ketika usia anak didik mencapai usia sekitar 6-9 tahun. Anak didik dalam rentangan usia demikian biasanya secara fisik berkembang sedemikian rupa dan sudah dianggap matang untuk belajar di sekolah formal. Ia dapat melakukan sesuatu secara mandiri, seperti makan, minum, mandi, berpakaian dan sebagainya. Secara psikis mereka telah dianggap matang dalam membedakan satu benda dengan lainnya dan kemampuan bahasa sudah cukup untuk menerjemahkan isi pikirannya. Sedangkan secara emosional ia telah dapat mengontrol emosinya. Untuk perkembangan kecerdasannya ditunjukkan dengan kemampuannya mengelompokkan objek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara dan sebagainya.

Teori perkembangan mental Piaget yang bisa juga disebut teori perkembangan intelektual atau teori perkembangan kognitif bahwa setiap

tahap perkembangan intelektual dilengkapi dengan ciri-ciri tertentu dalam mengonstruksi ilmu pengetahuan. Pada anak kecil perkembangan berfikirnya ditandai dengan pergerakan-pergerakannya, kemudian berpikir melalui benda konkret sampai berfikir secara abstrak.

Kemampuan berfikir semacam ini tidak sama persis antara satu anak dengan anak lainnya, tetapi bergantung dan sesuai dengan irama perkembangan anak. Ketika anak berfikir secara konkret maka yang terjadi pada pengetahuannya bahwa pengetahuannya itu dibangun melalui asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah penyerapan informasi baru dalam pikiran. Sedangkan, akomodasi adalah menyusun kembali struktur pikiran karena adanya informasi baru, sehingga informasi tersebut mempunyai tempat. Atau akomodasi adalah proses mental yang meliputi pembentukan skema baru yang cocok dengan rangsangan baru atau memodifikasi skema yang sudah ada sehingga cocok dengan rangsangan itu.

Dalam upaya mengimplementasikan teori belajar yang mendorong tercapainya pembelajaran tematik dari sisi psikologi belajar, maka ada baiknya mengambil saran dari Tytler, bahwa rancangan pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Memberi kesempatan kepada anak didik untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri.
- b. Memberi kesempatan kepada anak didik untuk berpikir tentang pengalamannya sehingga menjadi lebih kreatif dan imajinatif.
- c. Memberi kesempatan kepada anak didik untuk mencoba gagasan baru.
- d. Memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki anak didik.
- e. Mendorong anak didik untuk memikirkan perubahan gagasan mereka.
- f. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Beberapa pandangan sebagaimana disebutkan di atas, memberikan arah bahwa pembelajaran lebih memfokuskan pada kesuksesan anak didik dalam mengorganisasikan pengalaman mereka, bukan sekedar refleksi atas berbagai informasi dan gejala yang diamati. Anak didik lebih diutamakan untuk mengonstruksi sendiri pengetahuannya melalui asimilasi dan akomodasi.

**Landasan Yuridis.** Dalam implementasi pembelajaran tematik diperlukan payung hukum sebagai landasan yuridisnya. Payung hukum yuridis adalah sebagai legalitas penyelenggaraan pembelajaran tematik, dalam arti bahwa pembelajaran tematik dianggap sah bilamana telah mendapatkan legalitas formal.

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah:

- a. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 31 menyatakan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak.
- b. Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal 9 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.
- c. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab V Pasal 1 –b menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Abd. Kadir & Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 17-22.

## 5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik integratif yang diterapkan di SD/MI dalam kurikulum 2013 berlandaskan pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan bahwa "Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu". Pelaksanaan kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pendekatan tematik terpadu/integratif dari kelas I sampai kelas VI.

Kemendikbud, beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi satu pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- b. Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian materi-materi yang di pilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi. Namun ingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu di batasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
- c. Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d. Materi pembelajaran yang dapat di padukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.

- e. Materi awal yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.<sup>30</sup>

## 6. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Bahwa karakteristik pembelajaran tematik pada dasarnya, yaitu:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa.
- b. Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan.
- c. Belajar melalui pengalaman atau memberikan pengalaman atau memberikan pengalaman langsung.
- d. Lebih memperhatikan proses daripada hasil semata.
- e. Syarat dengan muatan keterkaitan.
- f. Pemisahan aspek tidak begitu jelas.
- g. Menyajikan konsep dari berbagai aspek.
- h. Bersifat fleksibel.
- i. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- j. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.<sup>31</sup>

## 7. Ciri-Ciri Pembelajaran Tematik (Terpadu)

Tim Pengembang PGSD mengemukakan bahwa pembelajaran terpadu memiliki ciri-ciri berikut ini :

- a. Berpusat pada anak

Pada dasarnya pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada siswa, baik secara individu maupun secara kelompok. Siswa dapat aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya. Siswa dapat mencari tahu sendiri apa yang dia butuhkan. Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Peran guru lebih banyak sebagai

<sup>30</sup> Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar" ..., hlm. 38.

<sup>31</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 15

fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung pada anak

Pembelajaran terpadu diprogramkan untuk melibatkan siswa secara langsung pada konsep dan prinsip yang dipelajari dan memungkinkan siswa belajar dengan melakukan kegiatan secara langsung sehingga siswa akan memahami hasil belajarnya secara langsung. Siswa akan memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang mereka alami, bukan sekedar memperoleh informasi dari gurunya. Guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator yang membimbing ke arah tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan siswa sebagai aktor pencari fakta serta informasi untuk mengembangkan pengetahuannya. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan antara bidang studi tidak begitu jelas

Pembelajaran terpadu memusatkan perhatian pada pengamatan dan pengkajian suatu gejala atau peristiwa dari beberapa mata pelajaran sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak/dibatasi. Sehingga memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena pembelajaran dari segala sisi, yang pada gilirannya nanti akan membuat siswa lebih arif dan bijak dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada.

Bahkan dalam pelaksanaan kelas-kelas awal, fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran

Pembelajaran terpadu mengkaji suatu fenomena dari berbagai macam aspek yang membentuk semacam jalinan antarskema yang

dimiliki oleh siswa, sehingga akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari siswa. Hasil yang nyata didapat dari segala konsep yang diperoleh dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lain yang dipelajari siswa. Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar menjadi lebih bermakna. Dari kegiatan ini diharapkan dapat berakibat pada kemampuan siswa untuk dapat menerapkan apa yang diperoleh dari belajarnya pada pemecahan masalah-masalah yang nyata dalam kehidupan siswa tersebut sehari-hari. Dengan demikian siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersikap luwes

Pembelajaran terpadu bersifat luwes, sebab guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu bahan ajar dengan mata pelajaran lainnya, bahkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu bertolak dari minat dan kebutuhan siswa. Menggunakan prinsip belajar menyenangkan bagi siswa. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain. Dengan demikian, siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Feri Tirtoni, *Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Umsida Press, 2018), hlm. 10-11.

## 8. Kelebihan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dalam kenyataannya memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Di antaranya seperti yang dikemukakan Rusman berikut ini. Ada enam keunggulan pembelajaran tematik dibandingkan model pembelajaran konvensional, ungkap Rusman, yaitu:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- d. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.
- e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
- f. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- g. Apabila pembelajaran tematik didesain bersama dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian terkait guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa atau guru dengan narasumber, sehingga belajar lebih bermakna.
- h. Pembelajaran terpadu juga menyajikan beberapa keterampilan dalam suatu proses pembelajaran.
- i. Selain memiliki sifat luwes, pembelajaran terpadu memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 13

## 9. Kelemahan Pembelajaran Tematik

Kelemahan pembelajaran tematik terutama dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan tersebut terutama pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi proses, bukan sekedar evaluasi dampak pembelajaran langsung saja. Adapun jika digunakan di SMP atau SMA, keterbatasan pembelajaran tematik meliputi enam aspek, yaitu: aspek guru, aspek siswa, aspek sarana dan sumber pembelajaran, aspek kurikulum, aspek penilaian, dan aspek suasana pembelajaran.

- a. Keterbatasan pada aspek guru. Untuk menciptakan pembelajaran tematik, guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, percaya diri, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak berfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini, maka pembelajaran tematik akan mengalami kesulitan untuk diwujudkan.
- b. Keterbatasan pada aspek siswa. Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar siswa didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran tematik menekankan adanya kemampuan analisis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubungkan), kemampuan *eksploratif* dan *elaborative* (menemukan dan menghubungkan). Jika kondisi ini tidak ada, maka penerapan model pembelajaran tematik ini juga sangat sulit terlaksana.
- c. Keterbatasan pada aspek sarana dan sumber pembelajaran. Pembelajaran tematik membutuhkan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya dan mempermudah

pengembangan wawasan. Jika saran ini tidak dipenuhi, maka penerapan pembelajaran tematik akan terhambat.

- d. Keterbatasan pada aspek kurikulum. Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman siswa (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran siswa.
- e. Keterbatasan pada aspek penilaian. Pembelajaran tematik memerlukan cara penilaian yang menyeluruh (Komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain, jika materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.
- f. Keterbatasan pada aspek suasana pembelajaran. Pembelajaran tematik cenderung mengutamakan salah satu bidang kajian dan tenggelamnya (hilangnya) bidang kajian lainnya. Dengan kata lain, pada saat mengajarkan sebuah tema, maka guru berkecenderungan menekankan atau mengutamakan substansi gabungan tersebut sesuai dengan pemahaman, selera dan latar belakang pendidikan guru tersebut.

Untuk itu, model pembelajaran tematik meskipun mengandung banyak keunggulan tetap harus digunakan sebagaimana karakteristiknya. Karena, disaat sisi yang lain, model pembelajaran ini juga menyimpan sejumlah keterbatasan. Oleh karena itu, kecermatan dari guru sangat dibutuhkan dalam pemilihan model pembelajaran tematik untuk keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Dengan demikian, pembelajaran tematik dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu...*, hlm. 14.

## 10. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Tematik. Pembelajaran tematik sebagai suatu strategi pembelajaran memiliki tiga langkah pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Langkah-langkah pembelajaran tematik diuraikan sebagai berikut.<sup>35</sup>

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, proses pembelajaran diawali dengan menentukan tema, identifikasi dan pemilihan sumber belajar, pemilihan aktifitas dan perencanaan evaluasi.

#### 1) Penentuan Tema

Pembelajaran terpadu bertolak dari suatu tema. Langkah pertama dalam merencanakan pembelajaran terpadu adalah menentukan tema. Dalam penentuan tema ada tiga cara yang dapat ditempuh, yaitu:

- a) Tema ditentukan oleh guru.
- b) Tema ditentukan oleh siswa.
- c) Tema diputuskan bersama antara guru dan siswa.

#### 2) Identifikasi dan Pemilihan Sumber Belajar

Langkah kedua yang dilakukan dalam proses perencanaan adalah menentukan sumber-sumber belajar yang sesuai dan dapat digunakan oleh siswa dalam mengeksplorasi tema. Sumber-sumber belajar yang digunakan antara lain, berupa:

- a) Barang cetakan, seperti buku, majalah, koran, gambar, grafik dan sebagainya.
- b) Benda-benda asli atau benda tiruan, seperti alat peraga, miniatur, lingkungan dan sejenisnya.

---

<sup>35</sup> Masdiana dkk., "Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pada Lingkungan Siswa kelas I SDN 018 Lewata Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara"... , hlm. 192.

### 3) Pemilihan Aktivitas.

Jenis tema dan tujuan belajar yang hendak dicapai berpengaruh terhadap jenis aktivitas siswa. Misalnya tema lingkungan sekolah lebih banyak menuntut siswa untuk melakukan pengamatan dan wawancara. Sementara itu tema air lebih banyak menuntut siswa melakukan percobaan, pengamatan, dan wawancara, oleh karena itu, pada waktu memilih tema dan menetapkan tujuan pembelajaran, guru juga mempertimbangkan jenis-jenis aktivitas siswa yang akan dilakukan, sehingga kegiatan siswa menjadi lebih bervariasi dan tepat sasaran.

### 4) Perencanaan Evaluasi.

Tujuan belajar yang akan dicapai dan jenis aktivitas siswa akan sangat menentukan teknik evaluasi yang akan digunakan. Hal-hal yang dievaluasi meliputi produk, kinerja, kumpulan karya (portofolio) dan proyek anak. Teknik yang digunakan dalam mengevaluasi antara lain pengamatan, dengan perangkat pendukungnya seperti daftar cek, skala bertingkat, tes maupun wawancara.

## **b. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini akan dijelaskan tentang cara penyajian tema, penyajian hasil belajar, pengumpulan dan analisis data, membuat kontrak belajar dan curah pendapat.

### 1) Penyajian Tema

Cara penyajian tema dalam pembelajaran terpadu ditentukan oleh bagaimana tema itu dipilih. Jika tema dipilih sendiri oleh guru, maka penyajian tema akan diikuti penjelasan dari guru. Apabila tema itu dipilih oleh siswa, maka penyajian tema dilakukan melalui pengajuan pertanyaan kepada siswa mengenai hal-hal yang ingin mereka pelajari. Jika tema dipilih oleh guru dan

siswa, maka langkah yang ditempuh adalah guru menyampaikan tema yang akan dipelajari dan kemudian memberikan kepada siswa untuk mendalami beberapa aspek dari tema tersebut.

## 2) Curah Pendapat

Curah pendapat merupakan kegiatan yang terkait erat dengan penentuan tema kedalam sub-sub tema. Pada kesempatan ini siswa secara aktif menyampaikan tentang hal-hal yang ingin mereka pelajari dan guru menuliskan pendapat siswa di papan sehingga terbentuk jaringan tema ke sub-sub tema.

## 3) Membuat Kontrak Belajar

Bagi siswa kelas tinggi, setelah mengadakan curah pendapat mereka diarahkan untuk membuat kontrak belajar sesuai dengan sub tema yang mereka pelajari. Tetapi bagi siswa kelas rendah, guru langsung melanjutkan dengan kegiatan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah yang ada pada kegiatan inti di dalam perencanaan pembelajaran.

## 4) Pengumpulan dan Analisis Data

Tahap ini berisi kegiatan eksplorasi tema atau sub tema sesuai dengan sumber dan aktivitas yang dipilih. Jika kegiatannya melakukan percobaan tentang sifat-sifat air, siswa melakukan kegiatan tersebut dan anak diminta menyusun laporan atau menghasilkan suatu karya sesuai dengan kontrak belajar yang telah dicapai sebelumnya.

## 5) Penyajian Hasil Belajar

Penyajian hasil belajar merupakan langkah terakhir dalam pembelajaran tematik. Langkah ini sering disebut dengan kulminasi. Pada langkah ini siswa diajak menyajikan hasil-hasil belajarnya, baik melalui pemaparan, demonstrasi atau pemajangan.

### c. Tahap Evaluasi

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi. Tahap ini meliputi dua hal pokok yaitu membahas tentang fokus sasaran evaluasi dan teknik evaluasi.

#### 1) Fokus Sasaran Evaluasi

Fokus sasaran evaluasi dalam pembelajaran tematik bukan hanya tertuju pada hasil belajar dan yang bersifat kognitif saja, melainkan dipusatkan juga pada proses yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

#### 2) Teknik Evaluasi

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik yang fokus pada proses maupun isi pembelajaran secara terpadu, maka teknik evaluasi yang digunakan hendaknya bersifat komprehensif. Selain menggunakan teknik tes, penggunaan teknik non-tes mendapat porsi yang dominan. Hal ini memungkinkan guru untuk melakukan evaluasi dalam latar yang alami.<sup>36</sup>

## 11. Pentingnya Pembelajaran Tematik untuk Kelas Rendah

Mengapa perlu pembelajaran tematik atau terpadu? Disamping meningkatkan efisiensi penyelenggaraan program pendidikan, formalisasi sistem pendidikan dalam masyarakat modern yang ditandai oleh pembagian kerja (spesialisasi) juga menimbulkan dampak sampingan yang cukup serius, khususnya bagi anak didik ditingkat sekolah dasar. Dijenjang sekolah dasar, lebih-lebih dikelas awal, murid-murid yang masih lebih menghayati pengalamannya sebagai totalitas, mengalami kesulitan dengan pemilihan-pemilihan pengalaman. Dengan kata lain murid-murid yang masih muda itu melihat dirinya sebagai pusat lingkungan yang merupakan suatu keseluruhan yang belum jelas unsur-

---

<sup>36</sup> Masdiana dkk., "Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pada Lingkungan Siswa kelas I SDN 018 Lewata Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara"..., hlm. 193-194.

unsurnya, dengan pemaknaan secara holistik yang berangkat dari hal-hal yang bersifat konkret.

Oleh karena itu, cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang untuk murid akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman tersebut bagi mereka. Pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptualnya, baik intra maupun antar bidang studi, akan meningkatkan peluang bagi terjadinya pembelajaran yang lebih efektif. Artinya, kaitan konseptual dari apa yang tengah dipelajari dengan semakin banyak sisi dalam bidang yang sama (kaitan konseptual intra bidang studi, misalnya banjir dan erosi), dan bahkan dengan bidang lain (kaitan konseptual antar bidang studi, misalnya banjir dengan kegiatan ekonomi), semakin terhayati oleh murid-murid.

Pembelajaran yang efektif memberikan kemudahan untuk terciptanya kesempatan yang kaya untuk melihat dan membangun kaitan-kaitan konseptual. Hal ini akan terjadi bukan saja dengan memberikan pengetahuan baru kepada murid, tetapi juga dengan memberikan kesempatan kepada murid untuk memantapkan pengetahuan yang baru diperoleh, serta untuk menerapkan konsep yang baru itu dalam situasi yang baru pula.

Oleh karena itu pembelajaran efektif membantu siswa belajar secara terpadu dalam mencari keterkaitan antara yang sudah dialami oleh siswa dengan pengetahuan baru yang mereka dapatkan di kehidupan sehari-harinya. Didalam pembelajaran efektif guru tidak memberikan pengetahuan saja melainkan pengembangan pengetahuan yang telah diperoleh sehingga menjadi pengalaman baru. Dengan itu siswa bisa menerapkan pengalaman atau pengetahuan barunya dalam situasi yang baru.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Feri Tirtoni, *Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar...*, hlm. 9.

## B. Pandemi Covid-19

### 1. Pengertian pandemi Covid-19

Munculnya 2019-nCoV telah menarik perhatian global, dan pada 30 Januari WHO telah menyatakan Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional. Penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) dimana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah. Diantara kasus tersebut, sudah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi.<sup>38</sup>

WHO mengumumkan Covid-19 pada 12 Maret 2020 sebagai pandemi. Jumlah kasus di Indonesia terus meningkat dengan pesat, hingga Juni 2020 sebanyak 31.186 kasus terkonfirmasi dan 1851 kasus meninggal. Kasus tertinggi terjadi di Provinsi DKI Jakarta yakni sebanyak 7.623 kasus terkonfirmasi dan 523 (6,9%) kasus kematian. WHO mengeluarkan enam strategi prioritas yang harus dilakukan pemerintah dalam menghadapi pandemi Covid-19 pada tanggal 26 Maret, yang terdiri dari Perluas, latih, dan letakkan pekerja layanan kesehatan. Menerapkan sistem untuk dugaan kasus. Tingkatkan produksi tes dan tingkatkan layanan kesehatan, identifikasi fasilitas yang dapat diubah menjadi pusat kesehatan *coronavirus*, mengembangkan rencana untuk mengkarantina kasus dan refokus langkah pemerintah untuk menekan virus.<sup>39</sup>

Badan kesehatan dunia menyepakati kondisi dunia saat ini dengan memberikan pernyataan bahwa Covid-19 adalah “Pandemi”. Namun apa itu pandemi dan apa yang harus dipahami oleh seluruh masyarakat dunia tentang pandemi menjadi sangat penting dalam menentukan arah

---

<sup>38</sup> Ririn Noviyanti Putri, “Indonesia dalam menghadapi Pandemi Covid-19”, dalam Jurnal “*Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*”, Vol. 20 No. 2, Juli 2020, hlm. 705.

<sup>39</sup> Ririn Noviyanti Putri, “Indonesia dalam menghadapi Pandemi Covid-19”..., hlm. 706.

kebijakan dan juga sikap manusia dalam menanggulangnya. Kurangnya pengetahuan membuat banyak orang dapat menyikapi pandemi dengan kesalahan dan membuat pandemi semakin memburuk.

Menurut WHO (*World Health Organization*) Pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia. Namun, tidak ada definisi yang dapat diterima tentang istilah pandemi secara rinci dan lengkap. Beberapa pakar mempertimbangkan definisi berdasarkan penyakit yang secara umum dikatakan pandemi dan mencoba mempelajari penyakit dengan memeriksa kesamaan dan perbedaannya. Penyakit dipilih secara empiris untuk mencerminkan spektrum etiologi, mekanisme penyebaran, dan era kegawatdaruratannya, beberapa penyakit yang pernah menjadi pandemi antara lain: *acute hemorrhagic conjunctivitis* (AHC), AIDS, kolera, demam berdarah, *influenza* dan SARS.<sup>40</sup>

Covid-19 (*Coronavirus Diseases-19*) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut, seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Virus yang disinyalir mulai mewabah pada 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Provinsi Hubai Tiongkok, saat ini menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia dengan sangat cepat. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan wabah ini sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak Covid-19. Pada 5 Juni 2020 Indonesia melaporkan jumlah kasus pasien positif corona mencapai 7.766 orang.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Rina Tri Handayani, dkk, "Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh dan Heard Immunity"... , hlm. 374.

<sup>41</sup> Ni Komang Suni Astini, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19", dalam Jurnal "LAMPUHYANG", Vol. 11 No. 2, Juli 2020, hlm. 14.

*Coronavirus* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *Coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui.<sup>42</sup>

Wabah global telah melanda dunia, begitu pula yang terjadi di Indonesia, sehingga program *stay at home* dilaksanakan sebagai upaya menekan perluasan Covid-19. Untuk menaati program pemerintah, modus pembelajaran dialihkan menjadi kelas virtual, agar siswa dan mahasiswa tetap mendapatkan haknya memperoleh ilmu tetapi tetap aman dengan di rumah saja. Buana menjelaskan langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *social distancing*. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal.

## **2. Pengertian Pembelajaran Daring**

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola

---

<sup>42</sup> Ni Komang Suni Astini, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19"..., hlm. 16.

pembelajaran tanpa tatap muka. Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton, menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet. Hidayat menjelaskan bahwa *The National Joint Committee on Learning Disabilities* (NJCLD) menetapkan “Hambatan Perkembangan Belajar” adalah suatu istilah umum yang berkenaan dengan hambatan pada kelompok heterogen yang benar-benar mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan kemampuan pendengaran, bicara, membaca, menulis, berfikir atau matematika.<sup>43</sup>

Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.<sup>44</sup> Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya *online learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (Internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Menurut Hanum, pembelajaran *online* atau *e-learning* adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *Elearning* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Munir mengatakan bahwa istilah *e-learning* lebih

---

<sup>43</sup> Andri Anugrahana, “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar”, dalam Jurnal “*Pendidikan dan Kebudayaan*”, Vol. 10 No. 3, September 2020, hlm. 283.

<sup>44</sup> Sobron A.N, dkk, “*Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*”, Seminar Nasional Sains dan Entrepreneurship VI Tahun 2019, Semarang, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, 21 Agustus 2019, hlm. 1.

tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet.<sup>45</sup> Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan *aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas*, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir. Pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0.

Penggunaan *teknologi mobile* mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom, Edmodo, dan Schoology* dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp*. Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti *Facebook* dan

---

<sup>45</sup> Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar"..., hlm. 284.

*Instagram*. Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (*database*, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*). Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-Room.<sup>46</sup>

Pembelajaran daring, online, atau Pembelajaran Jarak Jauh bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau *gadget* yang saling terhubung dengan siswa dan guru maupun mahasiswa dengan dosen. Teknologi membuat siswa tetap terhubung dengan guru sehingga transfer ilmu tetap dapat dilaksanakan dengan baik. Teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan pembelajaran ini adalah telepon seluler atau *handphone*.

Pembelajaran daring sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dasar yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.<sup>47</sup>

### 3. Kekurangan dari Pembelajaran Daring

Selama Covid-19, kegiatan belajar mengajar secara tatap muka lumpuh total karena cepatnya penyebaran wabah. Hal tersebut membuat pemerintah tidak memiliki cukup waktu untuk mencari jalan keluar agar *transfer* ilmu tetap bisa terlaksana, meski tanpa bertatap muka. Sehingga satu-satunya opsi yang memungkinkan adalah dengan melaksanakan

---

<sup>46</sup> Ali Sadikin, Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", dalam Jurnal "*Ilmiah Pendidikan Biologi*", Vol. 6, No. 02, Juni 2020, hlm. 216.

<sup>47</sup> Sobron A.N, dkk, "*Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*"..., hlm. 2.

pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dari rumah masing-masing siswa dengan mengandalkan sambungan internet dan gawai. Akses listrik, koneksi internet, dan kepemilikan gawai merupakan tiga hal penting yang dibutuhkan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh yang sifatnya daring. Masalah muncul manakala banyak yang mengeluhkan akses pada koneksi dan infrastruktur internet yang tidak merata di seluruh wilayah Indonesia, begitu pula dengan kepemilikan gawai (HP), tidak semua siswa memiliki keluarga dengan ekonomi mapan untuk membeli perangkat elektronik ini.

Akses terhadap teknologi informasi, dan latar belakang pendidikan orang tua murid yang terlihat di antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta di Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa. Merespon keluhan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kemudian mencari alternatif lain agar para siswa di seluruh Indonesia masih tetap bisa belajar meskipun tanpa menggunakan gawai dan koneksi internet, yakni bekerja sama dengan stasiun televisi nasional milik Indonesia yakni TVRI untuk menyiarkan acara-acara dengan konten pendidikan setiap harinya bagi setiap jenjang pendidikan. Namun kebijakan tersebut ternyata tak lantas menyelesaikan masalah, karena banyak yang mengeluhkan wilayahnya yang tidak teraliri listrik ataupun saluran TVRI tidak sampai ke sana. Menurut kajian ilmu teknologi informasi dan komunikasi, permasalahan ini disebut sebagai kesenjangan digital.<sup>48</sup>

Kekurangan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Inas Mufidatul Insyiroh dkk, "Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Solusi Menghadapi Kesenjangan Digital Dalam Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi di Indonesia", dalam Jurnal "*of Social Development*", Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 52.

- a. Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- d. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
- e. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer).<sup>49</sup>

#### **4. Kelebihan dari Pembelajaran Daring**

Kelebihan pembelajaran daring seluruh lapisan masyarakat dimana saja di Indonesia dapat mengikuti program ini. Misalkan, anak yang sekolah di sekolah dasar yang ingin memperoleh ilmu pendidikan yang sama di sekolah dasar favorit terletak di luar pulau. Namun karena suatu kondisi tidak dapat meninggalkan rumah. Dengan adanya program ini siswa sekolah dasar tersebut dapat tetap mengikuti pembelajaran tanpa meninggalkan rumah dan sekolahnya. Sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga, serta biaya yang dikeluarkan oleh siswa sekolah dasar. “Daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan

---

<sup>49</sup> Suhery dkk, Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan, dalam Jurnal “*Inovasi Penelitian*”, Vol. 1, No. 3, Agustus 2020, hlm. 130.

belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan”.

Perkembangan teknologi memungkinkan pembelajaran di dalam kelas dapat diakses di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Komunikasi dua arah pada program pembelajaran daring antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa, dan guru dengan guru akan semakin baik karena semakin banyaknya pilihan media komunikasi yang tersedia. Media komunikasi yang banyak memungkinkan guru memberikan pembelajaran secara langsung melalui video pembelajaran atau rekaman. Serta juga pada proses selanjutnya siswa dapat memutar kembali video atau rekaman tersebut berulang kali sebagai materi pembelajaran bila mana ada materi yang susah untuk dipahami.

Siswa yang mengikuti program pembelajaran daring dapat lebih menghemat waktu dan tenaga. Sehingga waktu dan tenaga yang tersisa dapat digunakan untuk hal-hal lainnya diluar jam pembelajaran. Misalkan saja, dapat digunakan untuk belajar atau kegiatan lomba cerdas cermat. Hal tersebut dapat dilakukan karena pada dasarnya masa- masa pembelajaran bukan hanya soal belajar materi pembelajaran saja. Masa- masa pembelajaran juga dapat digunakan untuk menggali potensi atau keterampilan dalam berbagai bidang selain dalam bidang akademik. Untuk persiapan sistem pembelajaran daring, sekolah dasar banyak melakukan persiapan seperti pembenahan dan revitalisasi baik dari segi infrastruktur, sarana prasana dan sumberdaya. Memang untuk menghadapi era digital harus dilakukan secepat mungkin karena teknologi tidak dapat dibendung.<sup>50</sup>

Kelebihan pembelajaran secara daring memiliki kelebihan sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Sobron A.N, dkk, “Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”..., hlm. 2.

- a. Tersedianya fasilitas *emoderating* dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- c. Siswa dapat belajar (*me-review*) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- d. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
- e. Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
- f. Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.
- g. Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya.<sup>51</sup>

##### **5. Manfaat Pembelajaran Daring**

Pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi, pastinya memberikan manfaat dan dampak yang dapat membantu proses pembelajaran. Berikut dijabarkan dampak positif dari pemberlakuan pembelajaran daring selama masa pandemi baik dari perspektif pengajar maupun dari pembelajar serta kajian pustaka yang terkait.

- a. Terhindar dari virus corona

Manfaat utama dari pembelajaran secara daring selama masa pandemi adalah terhindar dari virus corona. Pembelajaran daring dilaksanakan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka untuk menghindari kontak fisik antara pembelajar dan pengajar. Kesehatan

---

<sup>51</sup> Suhery dkk, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan"... , hlm. 130.

adalah harta yang berharga dan pengetahuan adalah kunci kesuksesan. Pembelajaran daring adalah jalan keluar paling aman di masa pandemi untuk menjaga tetap sehat sembari aktif memperoleh ilmu.

b. Waktu dan tempat yang fleksibel

Pada dasarnya setiap pembelajar memiliki karakteristik, kebutuhan dan preferensi yang berbeda. Pelaksanaan pembelajaran daring memberikan kesempatan kepada pengajar maupun pembelajar untuk memilih waktu dan tempat yang mereka inginkan. Arkoful dan Abaidoo mengatakan bahwa setiap siswa memiliki kenyamanan sendiri untuk memilih waktu dan tempat yang sesuai dengan mereka. Hal tersebut dapat disesuaikan dengan keinginan pengajar dan pembelajar. Umami dan Mulyaningsih juga mengatakan bahwa dengan ketidakterbatasan waktu serta tempat belajar memberikan siswa kebebasan untuk memilih saat dan tempat yang tepat dalam pembelajaran berdasarkan kepentingan mereka, sehingga kemampuan untuk menyerap bahan pembelajaran menjadi lebih tinggi daripada belajar di dalam kelas. Tetap aktif di masa pandemi meski bekerja dari rumah, membuat pengajar mempunyai lebih banyak waktu luang untuk menilai tugas pembelajar. Waktu yang biasanya dihabiskan untuk persiapan berangkat bekerja dan perjalanan pulang pergi ke tempat kerja bisa dimanfaatkan untuk memaksimalkan proses penilaian tugas dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Evaluasi kegiatan pembelajaran dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal dan memenuhi tujuan pembelajaran awal.

c. Efisiensi biaya

Dalam pembelajaran tatap muka di kampus, baik pembelajar maupun pengajar akan mengeluarkan biaya yang mencakup biaya perjalanan dari rumah ke kampus, biaya makan, biaya kosmetik serta

biaya tempat tinggal bagi yang tinggal di perantauan dan memiliki rumah dengan jarak yang jauh dari kampus. Pemberlakuan pembelajaran daring tentu saja mengurangi pengeluaran biaya tersebut.

d. Pembelajaran variatif, aktif, kreatif dan mandiri

Disadari atau tidak, pelaksanaan pembelajaran daring membuat pengajar menjadi lebih aktif dalam membuat dan menyampaikan konten pembelajaran yang lebih bervariasi dengan harapan pembelajaran menjadi tidak monoton. Keterbatasan gerak selama pandemi ini tentunya membuat pembelajar dan pengajar mandiri dalam menyelesaikan tugas mereka serta berperan aktif dan kreatif. Materi pembelajaran yang diperoleh dari hasil belajar mandiri justru akan lebih lama dan lebih dalam terekam di ingatan daripada materi yang diperoleh dari sekedar mendengarkan penjelasan pengajar.

e. Mendapatkan informasi lebih banyak

Pembelajaran secara tatap muka memiliki durasi waktu yang sudah ditentukan sehingga banyaknya materi yang disampaikan tentunya akan mengikuti waktu tersebut. Berbeda halnya dengan pembelajaran secara daring yang memiliki waktu yang lebih banyak sehingga materi yang diberikan oleh pengajar cenderung lebih kompleks. Pada saat mahasiswa mencari informasi dari referensi lain, mereka pasti akan mendapatkan informasi tambahan tentang materi tersebut.

f. Mengoperasikan teknologi lebih baik

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak bisa dilepaskan dari penggunaan teknologi. Dengan kata lain, pembelajaran daring tidak akan bisa berjalan tanpa peran teknologi. Bagi mereka yang kurang paham tentang teknologi, tentu ini merupakan kesempatan untuk menambah pengetahuan tentang teknologi karena kita langsung praktik menggunakan teknologi. Atau bisa karena terbiasa, pepatah

lama yang bisa dianalogikan dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring. Semakin sering menggunakan teknologi, maka semakin mahir kemampuan pemakainya.

g. Hubungan dengan keluarga menjadi lebih dekat

Pandemi Covid-19 mengharuskan kita untuk diam di rumah dan membatasi kegiatan di luar rumah. Mayoritas waktu yang kita habiskan dalam 24 jam sehari adalah di rumah Bersama keluarga. Tentu hal ini akan membuat hubungan dengan keluarga menjadi semakin erat karena lebih banyak menghabiskan waktu bersama.

h. Lebih menghargai waktu

Bagi sebagian orang, pelaksanaan pembelajaran di rumah menjadi lebih sibuk dari sebelumnya. Sisi positif yang diberikan adalah kita lebih dapat untuk menghargai waktu. *Time management* juga diasah dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini.

i. Materi bisa dibaca kembali

Kelebihan dari pembelajaran secara daring ini adalah materi yang kita sampaikan tersimpan dengan sangat baik dalam jaringan yang bisa dibuka dan dipelajari kapan saja. Hal ini tentu menjadi hal positif bagi pembelajar terutama bagi mereka yang memerlukan waktu lebih untuk memahami materi dibandingkan dengan yang lainnya. Para pembelajar juga dapat memilih materi mana yang ingin lebih fokus untuk dipelajari dan dipahami.

j. Paperless

Penggunaan kertas pada pembelajaran secara daring telah digantikan oleh jaringan. Hal ini positif dalam hal penggunaan kertas. Tidak ada lagi penggunaan kertas dalam pembelajaran daring karena semua sudah tersimpan dalam jaringan.

k. Segala aktivitas terekam

Dengan pembelajaran daring, segala aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dan terekam dengan apik dalam jaringan. Tidak perlu takut lupa tentang apa yang sudah dilakukan, apa yang dikerjakan, kapan dilaksanakan, dan siapa saja yang hadir saat pembelajaran. Hanya perlu kemahiran dalam penggunaan teknologi dan segala hal terkait perekaman dapat dilakukan.

l. Pemerataan penyampaian materi

Video pembelajaran sebagai salah satu pembelajaran daring memungkinkan pemerataan penyampaian materi kepada semua pembelajar. Penyampaian materi pada pembelajaran tatap muka langsung disesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran sehingga seringkali tidak merata antara kelas yang satu dengan lainnya.<sup>52</sup>

Pembelajaran daring selanjutnya mempunyai 6 manfaat yaitu:

- 1) Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid.
- 2) Siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru.
- 3) Dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua.
- 4) Sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis.
- 5) Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan vidio selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut.
- 6) Dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> I ketut Sudarsana dkk, *Covid-19 Perspektif Pendidikan*, (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 43 - 46.

<sup>53</sup> Sobron A.N, dkk, “*Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*”..., hlm. 2.

### C. Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid-19

Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia untuk pertama kalinya mengonfirmasi kasus Covid-19. Hingga per tanggal 28 Mei 2020, tercatat 31.024 kasus Covid-19 yang telah menyebar di 34 provinsi di Indonesia. Kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi ini membawa dampak yang cukup serius pada tatanan kesehatan, perekonomian, pendidikan dan sosial di Indonesia.<sup>54</sup>

Upaya mencegah penyebaran semakin meluas mendapat respon cepat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No 3 tahun 2020. Surat Edaran Sekjen Kemendikbud No 36603/A.A5/OT/2020 pada 15 Maret 2020. Adapun poin-poin penting yang tertera dalam surat edaran yaitu:

1. Menunda penyelenggaraan sebuah acara yang bersifat mengundang peserta yang banyak atau bisa mengganti dengan *video conference*.
2. Pejabat Pimpinan Tinggi Madya, Pimpinan Tinggi Pratama, dan pimpinan unit lainnya untuk bertanggung jawab atas pencegahan sekaligus penanganan Covid-19.
3. Pimpinan dan pegawai diwajibkan untuk bekerja di rumah (*work from home*), tanpa mengurangi kinerja, tanpa mengurangi kehadiran dan tanpa mengurangi tunjangan.
4. Pimpinan dan pegawai yang sedang tidak enak badan atau sakit diwajibkan beristirahat di rumah.
5. Pegawai Kemendikbud yang menggunakan transportasi publik akan di sediakan alat transportasi untuk sarana datang ke kantor
6. Pengelola sistem persuratan dan dokumentasi elektronik harus menjaga sistem dengan baik agar dapat digunakan untuk bekerja dari jarak jauh.

---

<sup>54</sup> Ikfina Chairani, "Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender di Indonesia", dalam Jurnal "*Kependudukan Indonesia*", Juli 2020, hlm. 39.

7. Kepala Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) untuk berkoordinasi dengan Biro umum dan Pengadaan Barang dan Jasa, untuk menyiapkan sarana dan prasarana serta tanda tangan elektronik melalui *SINDE*, *digital documents*, *video conference*, dan lain-lain.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim menindak lanjuti kebijakan pemerintah dengan menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat penyebaran Covid-19. Dalam hal ini poin dua yang menyatakan, proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
2. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
3. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses belajar dari rumah.
4. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.<sup>55</sup>

Menanggapi surat edaran tersebut banyak instansi pemerintah terutama sekolah-sekolah memutuskan untuk melakukan pembelajaran dirumah. Penghentian tatap muka atau belajar mengajar secara langsung bukan berarti bahwa kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan. Tidak bisa disangkal pandemi Covid-19 telah mengguncang dunia pendidikan di Indonesia.

---

<sup>55</sup> Ni Komang Suni Astini, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19"..., hlm. 20.

Semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas/kejuruan, termasuk perguruan tinggi mengambil kebijakan untuk belajar dari rumah. Dengan mewabahnya virus corona ini pula yang menyebabkan diberlakukannya kebijakan *Work From Home* (WFH). Hingga akhirnya sekolah dan kampus secara nasional melaksanakan pembelajaran daring. Kenyataan ini yang menjadikan pandemi Covid-19 berdampak serius terhadap sektor pendidikan secara global.<sup>56</sup>

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir. Pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0.

Penggunaan teknologi *mobile* mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, *Edmodo*, *Schoology* dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp*. Pembelajaran secara daring bahkan

---

<sup>56</sup> I ketut Sudarsana dkk, *Covid-19 Perspektif Pendidikan...*, hlm. 2-3.

dapat dilakukan melalui media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram*. Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*). Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM.<sup>57</sup>

Warkintin dan Mulyadi, menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu sistem yang mengembangkan misi cukup luas berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Sehingga apapun hambatan ataupun rintangan pendidikan tetap berjalan dengan baik. Hambatan dalam hal ini adalah hambatan yang dialami guru ditengah kondisi Covid-19 ini pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Kondisi tersebut menuntut guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran melalui daring (dalam jaringan). Solusi yang dilakukan selama masa pandemi adalah mencari solusi dengan menggunakan pembelajaran berbasis dalam jaringan.<sup>58</sup>

Guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran jarak jauh, terutama dalam pembelajaran tematik daring yang dilakukan oleh guru kelas 3 pada Madrasah Ibtidaiyah Modern Al-Azhary. Guru kelas 3 harus lebih ekstra dalam mengajarkan, mendidik anak-anak kelas 3. Karena Pelaksanaan pembelajaran tematik Peserta didik sekolah dasar, yaitu kelas rendah I, II, III berada pada kelas rendah. masa usia kelas rendah merupakan masa yang tepat dalam kehidupan seseorang, karena pada masa ini seluruh

---

<sup>57</sup> Ali Sadikin, Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19"..., hlm. 216.

<sup>58</sup> Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar"..., hlm. 284.

potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Pada usia dini tersebut, berbagai kecerdasannya seperti IQ, (ukuran kemampuan intelektual, analisis, logika, dan rasio seseorang, kecerdasan otak untuk menerima, menyimpan, dan mengolah informasi menjadi fakta). EQ (kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, serta kemampuan mengolah emosi dengan baik pada diri sendiri dan orang lain dan SQ (kemampuan seseorang untuk mengerti dan memberi makna pada apa yang di hadapi dalam kehidupan, sehingga seseorang akan memiliki fleksibilitas dalam menghadapi persoalan dimasyarakat).<sup>59</sup>

Penetapan pendekatan tematik pada pembelajaran di SD dikarenakan perkembangan siswa pada kelas rendah sekolah dasar pada umumnya berada pada tingkat perkembangan yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan serta baru mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Pembelajaran yang dilakukan dengan mata pelajaran yang terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan siswa untuk berpikir *holistic* dan membuat kesulitan bagi siswa untuk mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata mereka sehari-hari.<sup>60</sup>

Maka, pembelajaran tematik sangat tepat diterapkan untuk kelas rendah. Tetapi selama masa pandemi Covid-19, pembelajaran tatap muka di kelas menjadi pembelajaran jarak jauh karena untuk mencegah mata rantai penyebaran Covid-19 di dunia ini khususnya Indonesia. Sehingga dalam pembelajarannya siswa tersebut didampingi oleh orang tua, jadi disini orang tua sangat berperan penting dalam pembelajaran jarak jauh ataupun daring.

Kondisi dilapangan saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring, atau pembelajaran yang dilakukan dirumah dengan bimbingan orang tua pada

---

<sup>59</sup> Joni Fernandes, “Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah SD N 1 Blunyan, Sewon, Bantul, Yogyakarta”..., hlm. 868.

<sup>60</sup> Nurul Ain & Maris Kurniawati, “Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar” dalam Jurnal “*Inspirasi Pendidikan*”, Vol. 3, No. 2, 2012, hlm. 317.

anak usia sekolah dasar kelas rendah memiliki beberapa kendala, sehingga tidak sedikit orang tua yang meminta pihak sekolah untuk dapat dengan segera melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Kendala-kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah meliputi kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau daring ini ternyata orang tua memiliki banyak kendala dalam mendampingi anak saat belajar dirumah.<sup>61</sup>

Sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan saat ini, semua elemen pendidikan diminta untuk mampu dalam memberikan fasilitas-fasilitas pembelajaran agar tetap aktif walaupun dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Orang tua dituntut mampu membimbing anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan guru disekolah, sehingga peran orang tua dalam tercapainya tujuan pembelajaran jarak jauh atau daring dan membimbing anak selama belajar dirumah menjadi sangat penting.<sup>62</sup>

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>61</sup> Hasil observasi di lingkungan Desa Banjaranyar Kecamatan Pekuncen pada hari Kamis, 12 November 2020 pukul 10.44 WIB.

<sup>62</sup> Anita Wardani1, Yulia Ayriza, “Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19” dalam Jurnal “*Pendidikan Anak Usia Dini*”, Vol. 5 No. 1, may 2020, hlm. 773.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itu, penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian yaitu mencari data terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang kongret yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>63</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>64</sup>

Penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memberikan pemaknaan terhadap kondisi *naturalistik* dengan memandang penting terhadap subjek yang akan diteliti. Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>65</sup>

Penelitian kualitatif, peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data.<sup>66</sup>

---

<sup>63</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Rasearch*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 66.

<sup>64</sup> Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hlm. 9.

<sup>65</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 10.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 11.

Adapun penelitian yang dilakukan ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Jadi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif salah satu metode yang digunakan diantaranya studi kasus. Studi kasus digunakan apabila peneliti ingin memahami kinerja individu atau kelompok secara mendalam. Studi kasus merupakan strategi penelitian, di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Studi kasus bertujuan untuk memahami secara mendalam situasi pembelajaran, fokus pada situasi pembelajaran secara nyata dan alami.<sup>67</sup>

Salah satu alasan studi kasus sebagai metode penelitian, karena peneliti berkeinginan untuk mempertahankan keutuhan subyek penelitian yang akan lebih mudah dijawab dengan metode/desain studi kasus. Penggunaan studi kasus dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah. Secara umum dalam penelitian, penulis bertujuan untuk menggambarkan, mengungkap dan menjelaskan (*to describe, explore and explains*) makna berbagai kegiatan dalam implementasi dalam konteks perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara sistematis dan sistemik. Untuk itu desain penelitian ini dikembangkan secara terbuka dari berbagai perubahan yang diperlukan sesuai dengan kondisi lapangan.<sup>68</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan di MI Modern Al-Azhary. Dengan alamat Jl. Pancurendang No.15 RT 02, RW 04, Desa Lesmana, Kec.

---

<sup>67</sup> Adelina Hasyim, *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 18.

<sup>68</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif...*, hlm. 11.

Ajibarang, Kab. Banyumas, Jawa Tengah kode pos 53163. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2020. Yang menjadi dasar pemilihan lokasi ini adalah:

1. MI Modern Al-Azhary merupakan madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Banyumas yang memiliki akreditasi sangat baik (A).
2. Dalam proses pembelajaran ada beberapa program kurikulum pembelajaran muatan lokal antara lain seperti, hafalan doa, tahfidzul Qur'an, sholat berjamaah, Baca Tulis Al-Qur'an, iqro serta kurikulum umum juga menggunakan kurikulum yang dipakai oleh kementerian agama dan kementerian pendidikan.
3. Madrasah Ibtidaiyah Modern Al-Azhary merupakan salah satu sekolah yang berbasis islam terpadu atau IT dan *Full Day School* sekecamatan Ajibarang, Pekuncen, Cilongok, Wangon dan sekitarnya.
4. Belum ada penelitian di masa pandemi Covid-19 tentang pembelajaran tematik kelas 3 di MI Modern Al-Azhary tersebut.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang dalam pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi. Subjek penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>69</sup> Sementara Suharsimi Arikunto mendefinisikan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang yang menjadi tempat data di mana variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.<sup>70</sup> Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

Ibu Muakhiroh, S.Pd.I. Selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Modern Al-Azhary, memahami hal-hal yang akan peneliti tanyakan terhadap

---

<sup>69</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 62.

<sup>70</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, hlm. 61.

permasalahan yang ada serta bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan madrasah termasuk proses pembelajaran tematik di masa pandemi Covid-19.

## 2. Guru (Wali Kelas) Kelas 3

Sebagai pengajar dan pendidik dalam pembelajaran tematik kelas 3, pasti memiliki informasi yang lebih nyata mengenai proses pelaksanaan Pembelajaran Tematik di masa pandemi Covid-19 di kelas 3 MI Modern Al-Azhary. Guru yang menjadi subjek penelitian ini adalah Ibu Yuli Setiana Aji, S.Pd selaku wali kelas 3A dan Ibu Yuli Rohayati, S.Pd.I selaku wali kelas 3B.

## 3. Siswa

Dari siswa akan diperoleh data tentang pembelajaran tematik pada kelas 3 di MI Modern Al-Azhary di masa pandemi Covid-19 yaitu siswa kelas 3 yang berjumlah 52 siswa.

## 4. Wali Murid

Dari orang tua siswa atau wali murid kelas 3 peneliti akan memperoleh data tentang pembelajaran tematik dimasa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan di rumah dengan bimbingan orang tua masing-masing. Wali murid kelas 3 berjumlah 52 pasang wali.

## **D. Objek Penelitian**

Objek Penelitian adalah masalah yang menjadi fokus penelitian.<sup>71</sup> Objek Penelitian yang dilakukan penulis yaitu Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Tematik Pada Kelas 3 Di MI Modern Al-Azhari Ajibarang). Secara terperinci objek penelitian tersebut meliputi:

1. Pembelajaran Tematik.
2. Pandemi Covid-19.

---

<sup>71</sup> Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, hlm. 281.

### 3. Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid-19.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>72</sup>

##### 1. Observasi

Nasution Menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton* dan *elektron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.<sup>73</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati proses pembelajaran tematik di masa pandemi Covid-19 yaitu pembelajaran tematik daring. Peneliti mengamati guru kelas 3A dan 3B ketika sedang mengajar jarak jauh atau daring.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hlm. 308.

<sup>73</sup> Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, hlm. 226.

<sup>74</sup> Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, hlm. 231.

Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Yuli Setiana Aji, S.Pd selaku wali kelas 3A, Ibu Yuli Rohayati, S.Pd.I selaku wali kelas 3B, Ibu Muakhirah, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Modern Al-Azhary kemudian wali murid kelas 3 dan juga siswa-siswi kelas 3 MI Modern Al-Azhary. Sehingga penulis dapat memperoleh data akurat dengan tujuan mengetahui kejadian, kegiatan pembelajaran tematik jarak jauh atau daring dan lain-lain serta dapat memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.<sup>75</sup>

Peneliti meminta data-data yang sesuai dengan kebutuhan penelitiannya kepada lembaga yang diteliti, berupa daftar siswa kelas 3A dan 3B, profil sekolah di MI Modern Al-Azhary Ajibarang, visi-misi, data guru, karyawan, struktur organisasi, dan mengambil gambar guru kelas 3A dan 3B pada saat mengajarkan pembelajaran tematik daring di kelas. Serta data-data lain yang mendukung kelengkapan data penelitian.

### 4. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik

---

<sup>75</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77.

pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>76</sup>

Untuk penelitian kali ini peneliti menggunakan kuisisioner online yang bertujuan untuk mempermudah mencari data kepada siswa-siswi dan wali murid siswa-siswi tersebut yang tersebar di berbagai daerah kecamatan Ajibarang, Pekuncen dan Cilongok. Form kuisisioner online disebar dengan membagikan link *google form* untuk siswa-siswi kelas 3 MI Modern Al-Azhary, kemudian untuk wali murid menggunakan *Voice Note* untuk menjawab pertanyaan peneliti, dengan melalui sosial media berupa whatsapp grup. Penggunaan *form online* dan pertanyaan melalui pesan singkat (*WhatsApp*) untuk menjalankan protokol kesehatan seperti anjuran pemerintah, meminimalisir pertemuan dan menjaga jarak antara peneliti, siswa-siswi dan wali murid yang berada di tempat tinggal masing-masing.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>77</sup>

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>78</sup>

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

<sup>76</sup> Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, hlm. 142.

<sup>77</sup> Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, hlm. 244.

<sup>78</sup> Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, hlm. 246.

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>79</sup>

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data (penyajian data). Menurut Miles dan Huberman bahwa, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.<sup>80</sup> Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

## 3. Kesimpulan (*Verifikasi*)

Langkah terakhir yaitu kesimpulan atau *verifikasi* data. Peneliti menarik sebuah kesimpulan atau *verifikasi* setelah mereduksi data dan penyajian data untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>81</sup>

<sup>79</sup> Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, hlm. 247.

<sup>80</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...*, hlm. 123.

<sup>81</sup> Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, hlm. 253.

Setelah data direduksi dan disajikan, maka peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disimpulkan dan disajikan. Kesimpulan berupa jawaban dari rumusan yang telah penulis rumuskan pada awal melakukan penelitian, yaitu pembelajaran tematik di masa pandemi Covid-19 pada kelas 3 di MI Modern Al-Azhary.

Dengan beberapa langkah yang telah dilakukan dalam menganalisis data yaitu dengan menggunakan teknik reduksi data (*data reduction*), penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **G. Uji Keabsahan Data**

Dalam kegiatan penelitian, setiap hasil temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*..., hlm. 332.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

**1. Profil MI Modern Al-Azhary**

Nama Madrasah	: MI Modern Satu Atap Al-Azhary
NSM	: 111.233.020.173
NPSM	: 60710335
Akreditasi	: “A” (90)
Tahun Akreditasi	: 2015
Penyelenggara	: Yayasan Aji Yumika
Wilayah Kepemilikan	: PPAI Kec. Ajibarang
Berdiri Tanggal Tahun	: 15 Juli 2009
Piagam	: 03 September 2012
Nomor	: Kd.11.02/4/PP.00/3371/2012
Status Tanah	: Yayasan
Luas Tanah Seluruhnya	: 1.500 M <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 750 M <sup>2</sup>
Luas Halaman	: 300 M <sup>2</sup>
Luas Kebun	: 200 M <sup>2</sup>
Desa	: Lesmana
Kecamatan	: Ajibarang
Kabupaten	: Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
No. Telp	: 0281-571491
Email	: <a href="mailto:mi_alazhary@yahoo.com">mi_alazhary@yahoo.com</a>
Website	: <a href="http://www.mialazhary.sch.id">www.mialazhary.sch.id</a>

## 2. Sejarah Berdirinya MI Modern Al-Azhary

Madrasah Ibtidaiyah Modern Al-Azhary Merupakan Madrasah yang berada di naungan Yayasan Aji Yumika. Yayasan Aji Yumika sudah berdiri sejak tahun 1997 didirikan oleh KH. Yusuf Azhary Al-Hafidz. Aji Yumika merupakan singkatan dari Ajibarang Yusuf Umi Kaltsum. Hj. Umi Kaltsum adalah istri KH. Yusuf Azhary Al-Hafidz, dari sinilah awal mula terbentuknya Yayasan Aji Yumika tentunya nama tersebut dari beliau. Pengelolaan yayasan pada awalnya dipimpin oleh salah seorang putra beliau yaitu Almarhum Drs. H. Slamet Effendy Yusuf, M.Si. Almarhum Drs. H. Slamet Effendy Yusuf, M.S.i meninggal pada tanggal 16 Desember 2015 dan Sekarang yayasan Aji Yumika dipimpin oleh Drs. H. Khoerul Fuad Yusuf, M.Si, adik dari Almarhum Drs. H. Slamet Effendy Yusuf, M.Si.

Sebelum Madrasah Ibtidaiyah Modern Al-Azhary berdiri, sejak tahun 1950-an di lingkungan masyarakat sekitar telah ada pondok pesantren atau lembaga pengajian Al Qur'an. Kegiatan ini bersifat sangat sederhana. Namun demikian karena ketekunan dan keikhlasan dalam pengelolaannya, lembaga pengajian itu diminati oleh masyarakat dan ratusan santri telah menjadi alumni dari kegiatan ini. Pada tahap awal, yayasan telah menyelenggarakan pendidikan berupa pesantren Tahfidzul Qur'an, dimana para santri merupakan didikan dari KH.Yusuf Azhary Al-Hafidz dan Istrinya Hj. Umi Kaltsum. Fokus dari pesantren adalah menghasilkan santri yang memiliki kompetensi hafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang terjadi di lingkungan pesantren adalah pembelajaran ilmu Al Qur'an.

Madrasah Ibtidaiyah Modern Al-Azhary terletak di wilayah grumbul Karangcengis Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Kemudian seiring dengan berkembangnya dunia pendidikan dan dunia teknologi yang semakin maju, maka keinginan sang

pemilik pondok pesantren adalah bagaimana supaya dunia pendidikan dan dunia pesantren bisa berjalan bersamaan, maka dari tujuan inilah para penerus dari Yayasan Aji Yumika yang juga berkeinginan untuk menjadikan yayasan tersebut menjadi sebuah lembaga pendidikan yang bukan hanya sekedar handal dalam bidang ilmu-ilmu umum tetapi juga selalu mengedepankan ilmu agama yang dimana ini merupakan tujuan awal didirikannya Yayasan Aji Yumika.

Pada tahun 2009 Madrasah Ibtidaiyah Modern Al-Azhary resmi berdiri dan langsung mendapat SK Bupati. Saat itu Madrasah Ibtidaiyah Modern Al-Azhary baru mendapatkan beberapa murid yang kurang dari 10 Siswa, dengan berlandaskan Madrasah Modern berbasis Al-Qur`an, bahasa dan teknologi informasi. Setiap tahun demi tahun jumlah siswanya mengalami peningkatan bahkan pada tahun pertama Madrasah Ibtidaiyah Modern Al-Azhary meluluskan siswanya berjumlah 13. Tidak mudah untuk membangun sebuah sekolah yang berlabel modern di sebuah desa, berbeda cerita jika madrasah ini di bangun di sebuah kota, kemungkinan tiap tahunnya siswa Madrasah Ibtidaiyah Modern Al-Azhary mengalami peningkatan hingga ratusan pada setiap tahun ajaran baru. Tujuan dari didirikan madrasah ini bukan hanya semata-mata mencari banyak siswa atau profil layaknya sebuah perusahaan, namun tujuan utamanya adalah mengembangkan pondok pesantren yang berbasis Al-Qur`an dan dikemas sebagai sebuah lembaga pendidikan formal. Agar kelak para siswanya memiliki dasar ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdasarkan pada Al-Qur`an.

Pada Madrasah Ibtidaiyah Modern Al-Azhary, siswa akan belajar banyak keilmuan-keilmuan baru baik agama maupun dunia, yang tentunya sangat bermanfaat bagi mereka dimasa yang akan datang. Mereka juga akan dibekali dengan kemampuan-kemampuan khusus dalam ekstrakurikuler, seperti: qiro'ah, pidacil, marching band, olah raga dan lain

sebagainya. Mereka diharapkan mampu bersaing dalam dunia pendidikan maupun dunia usaha atau keterampilan.

MI Modern Al-Azhary merupakan satu-satunya sekolah jenjang dasar yang berbasis pada Al-Qur'an, bahasa dan teknologi informasi, atau yang bisa dikatakan sebagai sekolah berbasis islam terpadu yang berada di wilayah Ajibarang Kabupaten Banyumas. Al-Azhary sendiri merupakan lembaga pendidikan yang bernaung pada Yayasan Aji Yumika dimana yayasan ini memiliki jenjang pendidikan mulai dari jenjang dasar, jenjang menengah dan Jenjang menengah atas. Madrasah Ibtidaiyah ini sendiri mempunyai program kurikulum pembelajaran dari pukul 06.55 WIB sampai 14.30 WIB. Dalam proses pembelajaran tersebut kami telah memasukan beberapa Program kurikulum pembelajaran muatan lokal antara lain seperti, hafalan doa, tahfidzul qur'an, sholat berjamaah, baca tulis Al-Qur'an, iqro dan kurikulum umum Madrasah Ibtidaiyah Modern Al-Azhary menggunakan kurikulum yang di pakai oleh kementerian agama dan kementerian pendidikan.

Oleh sebab itu madrasah kami merupakan salah satu sekolah yang berbasis islam terpadu atau IT dan *Full Day School*. Program *full day school* dinilai relevan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan dalam membentuk karakter peserta didik di era globalisasi yang semakin maju. Program ini juga dinilai dapat menjawab tuntutan para orang tua yang menginginkan anak-anaknya mendapat prestasi akademik yang baik, serta mengantisipasi terlibatnya anak mereka terhadap masalah-masalah kemajuan zaman dan teknologi yang semakin tak terbendung. *Full day school* merupakan hasil dari pemikiran para praktisi pendidikan demi terkontrolnya anak-anak di luar jam sekolah. Sismanto mengartikan *full day school* ini sebagai model sekolah umum dengan memadukan sistem pembelajaran islam yaitu memberikan tambahan waktu untuk pendalaman keagamaan peserta didik. Konsep *full day school* ini belajar dengan waktu

yang lebih lama jika dibandingkan dengan sekolah lainnya. Konsep ini akan menjadikan interaksi guru dengan peserta didik lebih banyak sehingga pembelajaran lebih intensif.<sup>83</sup>

Mungkin dikota-kota besar sudah banyak sekolah yang menerapkan sistem seperti ini oleh karena itu banyak orang tua saat ini memilih untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang berbasis islam terpadu. Maka jika ada bapak ibu yang sedang mencari sekolah berbasis islam terpadu di wilayah Kabupaten Banyumas dan Kecamatan Ajibarang, Pekuncen, Cilongok, Wangon dan sekitarnya. Al-Azhary merupakan sekolah yang tepat, untuk jumlah siswa dari tahun ke tahun kami selalu mengalami peningkatan dan setiap tahun pelajaran baru kami hanya membuka 2 rombongan belajar untuk saat ini, karena keterbatasan gedung dan lahan.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MI Modern Al-Azhary

#### a. Visi

Mengembangkan potensi siswa berwawasan luas, moderat, inklusif dan toleran dengan bekal pengetahuan yang mendalam, keterampilan hidup (*lifeskill*) dan kemuliaan akhlak.

#### b. Misi

- 1) Mengelola pendidikan modern terpadu yang mencakup aspek keislaman, ke-Indonesiaan, keilmuan, keterampilan dan kemandirian.
- 2) Mengembangkan manajemen dan kurikulum sekolah berbasis Al-Qur'an, bahasa dan teknologi informasi.
- 3) Memberdayakan seluruh potensi secara optimal serta mendorong warga sekolah untuk belajar sepanjang hayat dan proaktif terhadap perubahan sosial.

---

<sup>83</sup> Suwito, dkk., "Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Suksesi Program Full Day School Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhary Ajibarang", dalam Jurnal "DIMASEJATI", Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 124.

c. Tujuan

Sesuai dengan visi dan misi madrasah, maka tujuan pendidikan di MI Modern Al-Azhary adalah menghasilkan peserta didik dengan kualitas sebagai berikut:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Cinta Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- 3) Cinta kepada ilmu, kreatif dan inovatif.
- 4) Berjiwa kepemimpinan dan kemandirian.
- 5) Cakap menyatakan pikiran baik secara lisan maupun tulisan.
- 6) Memiliki keterampilan dan kecakapan membaca Al- Qur'an.
- 7) Memiliki keterampilan berbahasa yang baik dan santun.
- 8) Memiliki keterampilan dan pemahaman pengoperasian teknologi informasi.
- 9) Memiliki kepekaan terhadap keadaan lingkungan.
- 10) Bersikap dan berlaku adil dan jujur.<sup>84</sup>

**4. Struktur Organisasi MI Modern Al-Azhary**

MI Modern Al-Azhary sebagai organisasi pendidikan memiliki struktur, agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan lancar dan sistematis. Adapun struktur organisasi MI Modern Al-Azhary adalah sebagai berikut:<sup>85</sup>

Ketua Yayasan	: Dr. Choerul Fuad Yusuf, M.A
Ketua Dewan Pendidikan	: Dra. Hj. Siti Aniroh
Kepala Madrasah	: Muakhiroh, S.Pd. I
Wakil Bidang Kurikulum	: Shobirin, S.Pd
Wakil Bidang Kesiswaan	: Shobirin, S.Pd

<sup>84</sup> Dokumentasi di MI Modern Al-Azhary, dikutip pada Hari Sabtu 23, Januari 2021

<sup>85</sup> Dokumentasi di MI Modern Al-Azhary, dikutip pada Hari Kamis, 25 Maret 2021

Tata Usaha	: Susilo, S.Kom
Bendahara	: Linatul Khalisah
Pustakawan	: Junipah, Ama.Pust
Guru Kelas	: Yuli Rohayati, S.Pd. I
	: Shobirin, S.Pd
	: Yuli Setiana Aji, S.Pd
	: Ice Kosiyanti, A.Md
	: Eka Nuraiyan, S.Pd
	: Sugini, S.Pd
	: Winarti, S.Pd. I
	: Dwi Anisti, S.Pd
	: Haniatul Laela, S.Pd
	: Rintoro, S.Pd
	: Laela Febriyani, S.Pd
	: Daffa Agthia Hastiningrum, S.Pd
Guru Agama	: Winarti, S.Pd. I
	: Lili Sugandi, S.Pd. I
	: Irham Rohim, S.Pd. I
	: Khusni Nur Aini, S.Pd. I
	: Lulu Nafisah, S.Pd. I
Guru PJOK	: Efien Happy Nursita, S.Pd
Penjaga	: Wasis Wahono

## 5. Kepala Madrasah, Guru, Karyawan dan Siswa

### a. Daftar Nama Kepala Sekolah

Tabel 1

No	Nama	Jabatan
1.	Muakhiroh, S.Pd. I	Kepala Sekolah

### b. Daftar Nama Guru dan Karyawan

Tabel 2

Daftar Dewan Guru dan Karyawan MI Modern Al-Azhary<sup>86</sup>

No	Nama Guru	Gelar	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Muakhiroh	S.Pd.I	P	Kepala Sekolah
2	Dwi Anisti	S.Pd	P	Guru Kelas IA
3	Sugini	S.Pd	P	Guru Kelas I B
4	Eka Nur Raiyan	S.Pd	P	Guru Kelas II A
5	Winarti	S.Pd.I	P	Guru Kelas II B
6	Yuli Setiana Aji	S.Pd	P	Guru Kelas III A
7	Yuli Rohayati	S.Pd.I	P	Guru Kelas III B
8	Nur Izzah	S.Pd.I	P	Guru Kelas IV A
9	Ice Kosiyanti	A.Md	P	Guru Kelas IV B
10	Haniatul Laela	S.Pd	P	Guru Kelas V A
11	Daffa Agthia Hastiningrum	S.Pd	P	Guru Kelas V B
12	Shobirin	S.Pd	L	Guru Kelas VI A

<sup>86</sup> Dokumentasi di MI Modern Al-Azhary, dikutip pada Hari Kamis, 25 Maret 2021

13	Rintoyo	S.Pd	L	Guru Kelas VIB
14	Khusni Nur Aini	S.Pd.I	P	Guru Mapel
15	Laela Febriyani	S.Pd	P	Guru Mapel
16	Lilis Sugiani	S.Pd.I	P	Guru Mapel
<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Gelar</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jabatan</b>
17	Lulu Nafisah	S.Pd.I	P	Guru Mapel
18	Muakhirah	S.Pd.I	P	Guru Mapel
19	Efien Happy Nursita	S.Pd	L	Guru Mapel PJOK
20	Linatul Khalisah	S.Pd	P	Bendahara
21	Susilo	S.Kom	L	Tata Usaha
22	Junipah	A.Ma. Pust	P	Pustakawan
23	Wasis Wahono	-	L	Penjaga

## c. Data Siswa

Tabel 3  
Jumlah Siswa MI Modern Al-Azhary  
Tahun Pelajaran 2020/2021<sup>87</sup>

No	Kelas	Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah
			L	P	
1	I	A	37	27	64
		B			
2	II	A	33	22	55
		B			
3	III	A	30	22	52
		B			
4	IV	A	24	15	39

<sup>87</sup> Dokumentasi di MI Modern Al-Azhary, dikutip pada Hari Kamis, 25 Maret 2021

		B			
5	V	A	29	21	50
		B			
6	VI	A	15	19	34
		B			
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>168</b>	<b>126</b>	<b>294</b>

Tabel 4  
Data Siswa Kelas III A MI Modern Al-Azhary<sup>88</sup>

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Abdul Aziz Baihaqi Sikumbang	L	
2	Aditya Putra Pratama	L	
3	Anggar Rahma Susanti		P
4	Bilqis Al Hubaisy		P
5	Brilian Putra Riyadi	L	
6	Danendra Zainaryust	L	
7	Dwi Anugrah	L	
8	Dzakwan Iffat Tamam	L	
9	Dzurrotun Nafisatuzzahro		P
10	Falnilta Naylu Huwaida		P
11	Febyo Verald Elvaro	L	
12	Ghazi Bhadraka Fawwaz	L	
13	Hanifa Helmi Asiyah		P
14	Kaisan Nabil Alzam	L	
15	Karissa Julie Anindya		P
16	Maya Ayatul Husna		P
17	Mita Izza Tunisa		P
18	Muhammad Rifqi Nizar Al	L	

<sup>88</sup> Dokumentasi di MI Modern Al-Azhary, dikutip pada Hari Jum'at, 20 November 2020

	Muttaqi		
19	Muhammad Wilson Dwiana	L	
20	Nauroh Nishfi Farkhanah		P
21	Rifqi Yuda Tafani	L	
No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		L	P
22	Rifqi Zakaria	L	
23	Veda Avara Agustina		P
24	Vino Gery Bastian	L	
25	Wafa'an Anisa Lutfia		P
26	Wafi Hana Khairunnisa		P

Tabel 5  
Data Siswa Kelas III B MI Modern Al-Azhary<sup>89</sup>

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Abyan Wika Putra Pratama	L	
2	Affarsya Zahynishofa	L	
3	Afifah Nur Khasanah		P
4	Aisyah Anindya Faizah		P
5	Arjun Misugi	L	
6	Arlan Adinata	L	
7	Askar Gibran Kian Fadhali	L	
8	Asyfaq Wildan El Firmansyah	L	

<sup>89</sup> Dokumentasi di MI Modern Al-Azhary, dikutip pada Hari Kamis, 26 November 2020

9	Azka Briliyan Alfa Riziq	L	
10	Azkha Atha Edmundo	L	
11	Danendra Abiyarta Rizal	L	
No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		L	P
12	Faddam Hisa Amarulloh	L	
13	Fajrin Aghara Putra	L	
14	Faris Faizun Wafa	L	
15	Fathreza Khailyla Adnantya		P
16	Jhuan Tsafiq Musyaffa	L	
17	Maulida Minkhatul Maula		P
18	Muhammad Ahza An Nazih	L	
19	Muhammad Sultan Adyastha P.	L	
20	Naresa Aqeela Syarafana		P
21	Naufal Harya Abiyyu Pangestu	L	
22	Qiftiah Nur Maulidi'ah		P
23	Shinta Hasna Chilmi		P
24	Waftah Mazaya Tafrij		P
25	Yumna Khirzah Arina		P
26	Zahwa Naraya Al Naura		P

## 6. Sarana dan Prasarana

Tabel 6  
Keadaan Gedung, Sarana Prasarana MI Modern Al-Azhary<sup>90</sup>

No	Jenis	Keadaan				Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Jumlah Gedung	2				2
2	Jumlah Ruang Kelas	12				12
3	Jumlah Ruang Kantor	2				2
4	Ruang Kepala Madrasah	1				1
5	Ruang Guru	1				1
6	Ruang Tata Usaha	1				1
7	Ruang Laboratorium IPA	0				0
8	Ruang Laboratorium Komputer	1				1
9	Ruang Laboratorium Bahasa	0				0
10	Ruang Laboratorium Kimia	0				0
11	Ruang Perpustakaan	1				1
12	Ruang Keterampilan	0				0
13	Ruang kesenian	1				1
14	Ruang UKS	1				1
15	Aula	0				0
16	Lapangan	1				1
17	Ruang Perpustakaan	1				1
18	Sanggar Pramuka	1				1

<sup>90</sup> Dokumentasi di MI Modern Al-Azhary, dikutip pada Hari Kamis, 25 Maret 2021

No	Jenis	Keadaan				Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
19	Mushola/Tempat Ibadah	1				1
20	WC	5				5
21	Kamar Mandi	5				5
22	Kantin	1				1
23	Parkir	1				1
24	Ruang Penjaga	1				1
25	Pagar	1				1
26	Tempat Olahraga	1				1

Tabel 7  
Keadaan Sarana Pendidikan MI Modern Al-Azhary<sup>91</sup>

No	Jenis	Keadaan				Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Bangku Untuk 1 Siswa	294				294
2	Bangku Untuk 2 Siswa	0				0
3	Bangku Untuk 4 Siswa	0				0
4	Kursi Siswa	294				294
5	Meja Siswa	294				294
6	Meja Guru	22				22
7	Kursi Guru	22				22
8	Lemari	11				11
9	Rak Buku	4				4

<sup>91</sup> Dokumentasi di MI Modern Al-Azhary, dikutip pada Hari Kamis, 25 Maret 2021

No	Jenis	Keadaan				Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
10	Papan Tulis	12				12
11	Komputer Kantor	3				3
12	Komputer Siswa	12				12
13	Rangka Manusia	1				1
14	Alat Peraga	0				0
15	PKn	2				2
16	Bahasa Indonesia	2				2
17	Matematika	2				2
18	IPA	2				2
19	IPS	2				2
20	Atlas	1				1
21	Globe	1				1
22	Tape Recorder	1				1
23	Bola Volly	1				1
24	Bola Sepak	2				2
25	Tenis Meja	1				1
26	Raket	0				0
27	Matras	2				2
28	Kasur	2				2
29	Obat-Obatan	0				0

## 7. Kegiatan Ekstrakurikuler

Selain adanya sarana prasarana, di MI Modern Al-Azhary juga banyak sekali memiliki kegiatan ekstrakurikuler, berikut diantaranya:

- a. Pramuka
- b. Seni Tari

- c. Pildacil
- d. Qiroah
- e. Karate
- f. Olahraga
- g. Hadroh
- h. MTQ
- i. Voly
- j. Badminton
- k. Lukis

Kemudian di MI Modern Al-Azhary juga mengadakan kegiatan perayaan hari besar dan kegiatan tahunan, seperti:

- 1) Hari Kartini
- 2) Bulan Bahasa
- 3) Kegiatan Keagamaan
- 4) HUT RI
- 5) Outong Class
- 6) Family Gathering
- 7) Open House

Adanya pembelajaran diluar sekolah seperti kunjungan ke tempat-tempat umum dan tempat-tempat bersejarah.<sup>92</sup>

## **B. Penyajian Data**

Data hasil penelitian yang penulis lakukan dalam pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, kuisisioner dan dokumentasi di MI Modern Al-Azhary, penulis dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif tentang pembelajaran tematik kelas 3 yang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19.

---

<sup>92</sup> Dokumentasi di MI Modern Al-Azhary, dikutip pada Hari Sabtu, 23 Januari 2021

Dalam penyajian data ini, peneliti menyajikan pelaksanaan pembelajaran tematik dimasa pandemi Covid-19, kendala dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di masa pandemi Covid-19, sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas 3 di MI Modern Al-Azhary Pada Masa Pandemi Covid-19**

Dengan adanya penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) secara global berdampak kepada sektor pendidikan termasuknya dalam pembelajaran tematik kelas 3 di MI Modern Al-Azhary. Setelah dikeluarkannya kebijakan untuk belajar dirumah, kepala Madrasah Ibtidaiyah Modern Al-Azhary beserta dewan guru mengadakan *briving* atau rapat untuk membahas pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring guna memperjelas apa itu pembelajaran daring (Dalam Jaringan) dan bagaimana pula teknis pelaksanaannya. Kemudian terlaksanakanlah pada tanggal 16 Maret 2020, MI Modern Al-Azhary mulai melaksanakan pembelajaran dengan sistem daring di semua mata pelajaran khususnya pada pembelajaran tematik di kelas 3.

Pada pembelajaran tematik dimasa pandemi Covid-19 siswa-siswi kelas 3 MI Modern Al-Azhary melaksanakan pembelajaran jarak jauh, siswa berada di rumah dan guru berada di sekolah. Hanya seminggu guru MI Modern Al-Azhary melaksanakan *Work From Home*. Selanjutnya guru mengajar daring di sekolah, dikarenakan susah sinyal jika guru melaksanakan *Work From Home* atau bekerja dari rumah kendalanya yaitu sinyal, sehingga pelaksanaan daring bersama anak-anak menjadi kurang maksimal. Semua guru di MI Modern Al-Azhary diwajibkan datang ke sekolah. Kepala sekolah pun mendisiplinkan guru untuk selalu datang tepat waktu dan tentunya melaksanakan protokol kesehatan di sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Muakhiroh S.Pd.I selaku kepala sekolah.

*“Selama pandemi ini anak-anak kan tidak ada tetapi agar untuk memudahkan, kita di sekolah saja. Sebenarnya WFH kan bisa juga karena memang letak tempat tinggal yang kadang tidak ada sinyal akhirnya kan tidak bisa melakukan pembelajaran online, awal-awalnya kita WFH kaya gitu tetapi dirasa kayanya susah ya akhirnya ya sudahlah kita masuk saja, tetapi karena kebanyakan guru rumahnya daerah Gumelar sana ya banyak yang tidak ada sinyal kaya gitu jadinya ya sudah akhirnya ya masuk ajalah seperti itu. Terus kesepakatan jam 8 kurang seperempat guru sudah di madrasah jadi absennya itu maksimal pukul 07.45 WIB terus pulanginya pukul 12.30 WIB untuk hari Senin-Kamis, kalau Jum’at-Sabtu sampai jam 11.00 WIB saja, masuknya sama juga pukul 07.45 WIB”.*

MI Modern Al-Azhary dalam pembelajaran tematik daring, guru menggunakan pegangan LKS untuk mengajar daring karena semenjak adanya pandemi Covid-19 MI Modern Al-Azhary mengurangi pembayaran SPP. Sebelum adanya pandemi Covid-19 pegangan guru dan siswa untuk pembelajaran tematik yaitu buku paket karena biaya pembelajaran daring membutuhkan biaya tambahan seperti kuota internet sehingga sekolah mengurangi biaya pembayaran untuk SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) dan menggantikan buku paket menjadi LKS (Lembar Kerja Siswa). Dalam penyampaian materi, guru membuat sendiri video pembelajaran di sekolah kemudian diberikan kepada editor video pembelajaran yaitu Bapak Susilo S.Kom untuk mengedit dan mengunggah video pembelajaran tersebut ke dalam *chanel Youtube* MI Modern Al-Azhary. Selain pembuatan video, pembelajaran tematik daring juga menggunakan VN (*Voice Note*) untuk menjelaskan materi pembelajaran tematik di grup *WhatsApp* kemudian menggunakan *google form* tetapi hanya untuk pelaksanaan PAS (Penilaian Akhir Semester) dan PAT (Penilaian Akhir Tahun). Dalam pembelajaran daring sesekali guru menggunakan *google Meet* yang bertujuan agar anak tidak bosan dalam pembelajaran daring disetiap harinya.

Pembelajaran tematik selama pandemi Covid-19 ini di MI Modern Al-Azhary masih kurang dalam persiapan atau perencanaan untuk pelaksanaan pembelajarannya dikarenakan guru mengajar hanya berpacu kepada buku guru dan buku siswa atau LKS. Menurut Ibu Muakhiroh S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Modern Al-Azhary, sebagai berikut:

*“Untuk saat ini memang yang digunakan RPP satu lembar. Hanya saja memang disini belum membuat. Sebenarnya RPP itu kan wajib, karena itu adalah perencanaan kegiatan pembelajaran di setiap pertemuan. Tetapi terkadang, yang dibutuhkan untuk saat ini yaitu tuntutan untuk mengajar di masa seperti ini, yaitu bagaimana caranya dengan memikirkan pembelajaran yang efektif, jadi saya sih lebih fleksibel seperti itu. Untuk guru-guru belum membuat RPP itu karena ya itu tadi tugasnya begitu banyak jadi kalau memikirkan administrasi sepertinya waktunya belum, cuman memang kalau penilaian segala macam sudah dari awal sudah dipikirkan artinya sudah dikerjakan. Kalau penilaian itu kan untuk laporan di setiap akhir semester”*.<sup>93</sup>

a. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Daring 3A

Kegiatan Awal

Adapun kegiatan awal yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik daring menggunakan VN (*Voice Note*) *WhatsApp* sebagai berikut:

- 1) Kelas daring dibuka dengan mengucapkan salam.
- 2) Membaca doa secara bersama-sama.
- 3) Guru menanyakan kabar siswa. Seluruh siswa yang mengikuti daring menjawab dengan menggunakan VN (*Voice Note*).
- 4) Guru mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit dalam pembelajaran tematik daring, “Semoga yang sakit cepat diberi kesembuhan.”

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Muakhiroh, S.Pd.I Kepala MI Modern Al-Azhary, pada Hari Rabu, 18 November 2020.

- 5) Guru menanyakan kesiapan anak-anak dalam mengikuti pembelajaran tematik daring.
- 6) Guru memerintah siswa untuk mempersiapkan buku tematik tema 7
- 7) Guru menanyakan kepada siswa pembelajaran apakah hari ini dan mengingatkan siswa pada pertemuan daring sebelumnya.
- 8) Guru memerintah siswa untuk membuka buku tematik “PPKn KD 3.3 bentuk keragaman individu.”



Gambar.1 (Kegiatan awal pelaksanaan tematik daring kelas 3A, pada Hari Jum'at, 09 April 2021).

### Kegiatan Inti

Adapun kegiatan inti yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memerintah siswa membaca teks keberagaman individu
- 2) Guru menanyakan kepada siswa tentang keberagaman
- 3) Guru mengirimkan audio tentang pertanyaan-pertanyaan seputar keberagaman individu. Siswa diperintah untuk mendengarkan audio atau VN (*Voice Note*) dan menjawab pertanyaan dengan VN (*Voice Note*).

- 4) Guru mengirimkan VN (*Voice Note*) kembali yang berisi “Apa yang dimaksud dengan tenggang rasa?” Siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan menggunakan VN (*Voice Note*).
- 5) Guru memberikan penjelasan tentang tenggang rasa dan keberagaman individu menggunakan VN (*Voice Note*). Setelah menjelaskan guru menanyakan kepada siswa-siswi di dalam kelas daring tersebut “Bagaimana anak-anak paham atau tidak yang ibu jelaskan tadi?” Seluruh siswa yang mengikuti daring menjawab dengan menggunakan VN (*Voice Note*).



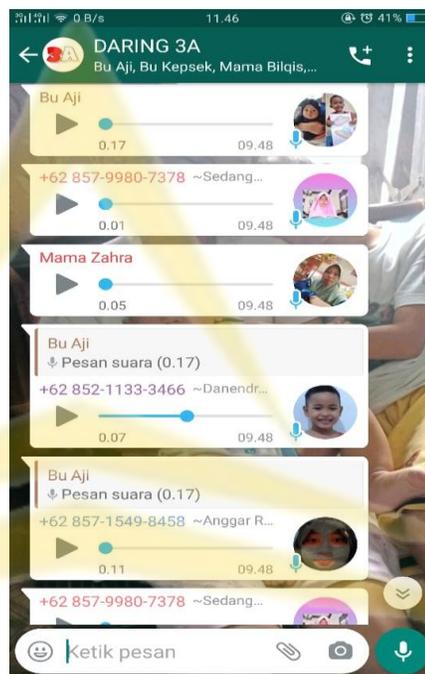
Gambar.2 (Kegiatan inti pelaksanaan tematik daring kelas 3A, pada Hari Jum'at, 09 April 2021).

### Kegiatan Akhir

Dikarenakan waktu sudah habis. Guru dan siswa melaksanakan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:

- 1) Guru menanyakan kepada siswa tentang pembahasan pembelajaran hari ini. Siswa menjawab dengan berbagai pendapat yang mereka tangkap dari pembahasan pembelajaran daring hari ini.

- 2) VN (*Voice Note*) selanjutnya berisi “Dikarenakan waktu sudah habis, cukup sekian pembelajaran hari ini, semoga ilmunya bermanfaat dan semoga anak-anak sehat selalu.”
- 3) Guru mengirimkan VN (*Voice Note*) do’a penutup. Siswa pun mengirimkan VN (*Voice Note*) yang berisi doa penutup.
- 4) VN (*Voice Note*) yang terakhir berisi “Guru mengucapkan salam, bye.,bye.,anak-anak”.



Gambar.3 (Kegiatan akhir pelaksanaan tematik daring kelas 3A, pada Hari Jum’at, 09 April 2021).

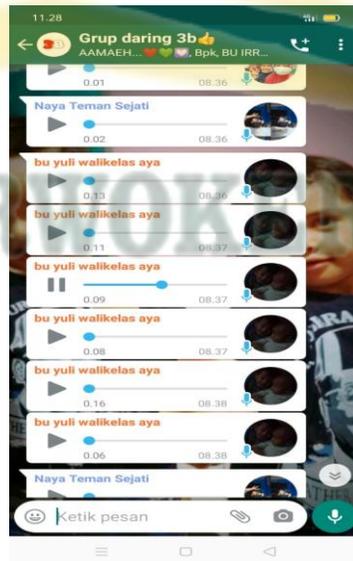
#### b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Daring 3B

##### Kegiatan Awal

Adapun kegiatan awal yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik daring menggunakan VN (*Voice Note*) *WhatsApp* sebagai berikut:

- 1) Kelas daring dibuka dengan mengucapkan salam.

- 2) Guru menyapa anak-anak, menanyakan kabar, menanyakan aktifitas anak-anak dipagi hari “Sudah dilaksanakan atau belum?, sudahkah anak-anak sholat dhuha?, sudahkah anak-anak mandi?, sudahkah anak-anak makan?, jangan lupa untuk absensinya ya.” seluruh siswa yang mengikuti daring menjawab pertanyaan dengan mengirimkan VN (*Voice Note*) ke grup tematik daring tersebut.
- 3) Guru mengirimkan VN (*Voice Note*) “Alhamdulillah kalau kabar anak-anak sehat, yang sakit semoga lekas sembuh ya, jangan lupa minum obat ya, makan yang teratur, minum air putih yang banyak, Alhamdulillah kabar bu yuli juga sehat walafiat, terimakasih.”
- 4) Guru menanyakan kesiapan anak-anak untuk mengikuti daring pada hari ini “Jika anak-anak sudah siap ayo kita awali daring pada pagi hari ini dan membaca lafal basmallah bersama-sama.”
- 5) Guru memerintah siswa membuka buku tematik halaman 41 tema 6, “Isian PPkn bu yuli bacakan jawabannya anak-anak menuliskan ya.”



Gambar.4 (Kegiatan awal pelaksanaan tematik daring kelas 3B, pada Hari Kamis, 18 Maret 2021).

### Kegiatan Inti

Adapun kegiatan inti yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan menggunakan VN (*Voice Note*) tentang hak dan kewajiban.
- 2) Kemudian guru memberikan tugas “Kerjakan penilaian bahasa Indonesia, MTK, SBdP, abcannya saja ya., untuk tugas setelah daring, sekarang anak-anak buka tema 6 subtema 3 tentang energi alternatif, halaman 50.”
- 3) Guru menanyakan kepada siswa dengan menggunakan VN (*Voice Note*), “Sebutkan contoh energi alternatif ?” Siswa menjawab pertanyaan tersebut menggunakan VN (*Voice Note*).
- 4) Guru menjelaskan tentang contoh energi alternatif, kemudian guru menanyakan kembali kepada siswa “Apa yang dimaksud dengan energi alternatif ?” Siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan menggunakan VN (*Voice Note*).
- 5) Guru mengirimkan VN (*Voice note*) kemudian menjelaskan apa itu energi alternatif.



Gambar.5 (Kegiatan inti pelaksanaan tematik daring kelas 3B, pada Hari Kamis, 18 Maret 2021).

### Kegiatan Akhir

Dikarenakan waktu sudah habis. Guru dan siswa melaksanakan kegiatan akhir, sebagai berikut:

- 1) Guru mengucapkan terimakasih kepada siswa yang sudah aktif, semangat mengikuti daring dan mengucapkan Alhamdulillah.
- 2) Guru mengirimkan VN (*Voice Note*) kembali yang berisi, guru mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kesehatan, “Daring hari ini sampai energi alternatif, jangan lupa penilaian harian dikerjakan besok tinggal mengoreksi.”
- 3) Guru mengucapkan salam penutup, “Bye.,bye., anak hebat”.



Gambar.6 (Kegiatan akhir pelaksanaan tematik daring kelas 3B, pada Hari Kamis, 18 Maret 2021).

Tabel 8

Jadwal Pembelajaran Kelas III A dan B

Tahun Pelajaran 2020/2021

Hari	Jam	Waktu	Kelas	
			III A	III B
Senin	1	07.30-08.00	TAHFIDZ	IQRA

	2	08.00-08.25	AA	PJOK
	3	08.25-08.50	AA	PJOK
	4	08.50-09.15	PJOK	AA
	5	09.15-09.40	PJOK	AA
	6	09.40-10.05	Tematik	Tematik
	7	10.05-10.30	Tematik	Tematik
	Selasa	1	07.30-08.00	TAHFIDZ
2		08.00-08.25	B. Jawa	B. Jawa
3		08.25-08.50	B. Jawa	B. Jawa
4		08.50-09.15	SKI	Tematik
5		09.15-09.40	SKI	Tematik
6		09.40-10.05	Tematik	SKI
7		10.05-10.30	Tematik	SKI
Rabu	1	07.30-08.00	HD	HD
	2	08.00-08.25	Tematik	Tematik
	3	08.25-08.50	Tematik	Tematik
	4	08.50-09.15	QH	Tematik
	5	09.15-09.40	QH	Tematik
	6	09.40-10.05	Tematik	QH
	7	10.05-10.30	Tematik	QH
Kamis	1	07.30-08.00	IQRA	TAHFIDZ
	2	08.00-08.25	TIK	Tematik
	3	08.25-08.50	TIK	Tematik
	4	08.50-09.15	B.Arab	TIK
	5	09.15-09.40	B.Arab	TIK
	6	09.40-10.05	Tematik	B.Arab
	7	10.05-10.30	Tematik	B.Arab

Jum'at	1	07.30-08.00	IQRA	TAHFIDZ
	2	08.00-08.25	B.Ingggris	B.Ingggris
	3	08.25-08.50	B.Ingggris	B.Ingggris
	4	08.50-09.15	Fikih	Tematik
	5	09.15-09.40	Fikih	Tematik
	6	09.40-10.05	Tematik	Fikih
	7	10.05-10.30	Tematik	Fikih

Sumber : Dokumentasi Jadwal Pelajaran Kelas III MI Modern Al-Azhary, pada hari Senin, 25 Maret 2021, pukul 09.04 WIB.

#### c. Pendampingan Pembelajaran Tematik Daring oleh Guru

Guru menginginkan pembelajaran tematik daring di grup *WhatsApp* semua siswa aktif disaat jam pembelajaran tematik berlangsung, baik kelas 3A maupun kelas 3B sehingga guru selalu mengadakan tanya jawab dengan siswa-siswinya di dalam grup *WhatsApp* tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yuli Setiana Aji, S.Pd selaku guru tematik kelas 3A.

*“Pembelajaran daring kalau saya pribadi, anak yang ikut daring hanya menjawab salam saja dianggap tidak ikut daring. Jadi dia harus aktif dalam pembelajaran daring tematik ini. Dalam pembelajaran daring disini kan ada tanya jawab walaupun lewat grup tetapi tetap harus memperhatikan, misalkan saya berbicara apa seperti itu nanti dia harus membalas, menjawab itu yang dianggap aktif, jadi itu yang dianggap ikut. Misalkan siswa itu hanya menjawab salam diawal saja dan tidak muncul kembali ketika saya menanyakan sesuatu, itu saya anggap tidak hadir seperti itu karena saya mendisiplinkan biar anak itu tidak hanya numpang absen saja, kemudian nanti pergi kemana. Ada siswa yang seperti itu, makanya ada akalan seperti itu kan karena pernah ada kasus jadi dia cuma absen, nah ternyata dia entah pergi kemana nanti kembali lagi pas daring sudah selesai, absen pulang ibaratnya seperti itu”.*<sup>94</sup>

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Setiana Aji S.Pd Guru Tematik Kelas 3A, pada Hari Kamis, 26 November 2020

Ketika pembelajaran tematik daring ada anak yang diam saja tidak mengirimkan VN (*Voice Note*) atau balasan chat di grup daring, tetapi dia hadir di grup daring tersebut. Guru harus dapat mengaktifkan siswa itu sendiri di dalam grup *WhatsApp* pembelajaran tematik daring. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yuli Rohayati S.Pd.I selaku guru tematik kelas 3B.

*“Anak yang tidak ikut berbicara, ketika daring diam saja itu saya kasih pertanyaan misalnya Arjun tidak pernah ngomong, nanti saya panggil ketika daring, misalkan saya kasih pertanyaan seperti ini, Arjun 2+3 berapa?ayo Arjun, nanti teman-teman yang lain pada berbicara menggunakan VN (Voice Note) ayo Jun cepetan jawab, ayoo Arjun., akhirnya nanti jadi dianya berbicara gitu”<sup>95</sup>*

Penugasan pembelajaran tematik daring kelas 3A dan 3B melalui grup *WhatsApp*. Siswa diberikan tugas oleh guru, bisa dalam berbentuk soal tertulis yang kemudian dikirimkan dalam bentuk foto, pembuatan video atau dengan mengisi LKS tematik yang masih kosong untuk dibahas bersama dihari berikutnya.

Setelah proses pelaksanaan kelas daring (dalam jaringan) berlangsung, proses terakhir yang dilakukan adalah proses evaluasi, proses evaluasi dilakukan melalui tugas yang diberikan kepada siswa. Untuk tugas tematik di kelas daring 3A. Siswa-siswinya selalu diberikan tugas setiap hari karena untuk mengejar nilai. Hal ini juga sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh guru tematik kelas 3A yaitu, Ibu Yuli Setiana Aji, S.Pd.

*“Setiap hari ada tugas, itu selalu mba karena kita ngejar nilainya sih, juga anak jadi lebih semangat jika ada tugas. Sistem pengumpulan tugasnya itu kalo saya pribadi misal kan mengerjakan langsung di foto dikirimkan ke grup, itu kalau yang bentuknya tertulis kalau misal praktek itu bentuknya video nanti dikirimkan ke saya. Tujuan saya mengirimkan tugas di grup*

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Rohayati S.Pd.I Guru Tematik Kelas 3B, pada Hari Rabu, 11 November 2020, pukul 10.27 WIB.

*daring agar anak tergegas mengumpulkan tugas karena sudah melihat temannya yang sudah mengumpulkan. Ada batas waktu dalam pengumpulan tugasnya. Batas waktunya tergantung kalau misal kelihatannya ko dipandang mudah seperti itu misal soal tertulis hanya 10 soal berarti nanti jangka waktu pengumpulannya hanya satu hari tetapi kalau ternyata ko misal praktek kaya hafalan atau apa gitu, itu biasanya satu minggu”.*<sup>96</sup>

Berbeda dengan pemberian tugas di kelas daring tematik 3B yang diajarkan oleh Ibu Yuli Rohayati S.Pd.I. Siswa-siswi disini diberikan tugas tidak setiap hari karena dimasa pandemi seperti ini guru tidak ingin memberatkan baik siswa maupun orang tua dan juga dimasa pembelajaran jarak jauh ataupun daring siswa tidak sepenuhnya belajar dengan guru tetapi dengan orang tua di rumah. Hal ini juga sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh guru tematik kelas 3B yaitu, Ibu Yuli Rohayati, S.Pd.I.

*“Kalau saya memberikan tugas tidak setiap hari, tergantung materinya jika materi sudah selesai kita memberi tugas kalau belum selesai ya tidak diberi tugas, karena masa pandemi ini saya tidak ingin memberatkan baik siswa maupun orang tua. Dalam pengumpulan tugas kadang-kadang saya batasi, misalkan pengumpulan tugas satu minggu, foto tugas dikirim pribadi ke saya melalui aplikasi WhatsApp, jika mengalami kesulitan dalam pengumpulan tugas paling ke rumah saya itu juga hanya mengantarkan tugas saja. Kemudian saya kirimkan ke grup daring bentuk list-listan nama anak yang sudah mengumpulkan tugas siapa saja. Saya buat trik, seperti ini, anak yang sudah mengumpulkan tugas saya kasih piala, emot 100 disampingnya jadi anak akan sendiri menyadari jika tugas itu belum dikumpulkan. Dan yang belum mengerjakan saya beri semangat, seperti itu”.*<sup>97</sup>

Setelah semua siswa mengumpulkan tugas, guru memeriksa satu persatu dan segera memberikan nilai pada hasil kerja peserta didik.

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Setiana Aji S.Pd Guru Tematik Kelas 3A, pada Hari Kamis, 26 November 2020, pukul 09.46 WIB.

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Rohayati S.Pd.I Guru Tematik Kelas 3B, pada Hari Rabu, 11 November 2020, pukul 10.27 WIB.

Tetapi tidak semua siswa dapat mengumpulkan tugas tepat waktu, seperti yang dikatakan oleh Ibu Yuli Setiana Aji, S.Pd selaku guru tematik kelas 3A.

*“Ketika mengumpulkan tugas masih ada yang lebih dari batas waktu pengumpulan, saya sudah di rumah masih harus buka WhatsApp untuk mengecek tugas anak-anak”*.<sup>98</sup>

Dan Ibu Yuli Rohayati S.Pd.I selaku guru tematik kelas 3B.

*“Malah ada siswa yang mengirimkan tugas jam satu malam soalnya anak itu kalau pagi dia tidur, kalau malam dia bangun jadi kebalikannya, siswa itu laki-laki. Dia sudah kebiasaan seperti itu makanya saya kan kemarin menasehati ke anaknya itu cara hidup yang tidak sehat. Soalnya pagi itu untuk beraktivitas malam untuk beristirahat. Siangnya tidur, kan kalau daring harus selalu diingatkan kadang ikut daring kadang engga, makanya setelah daring saya mesti japri ke dia nanti menyampaikan halaman ini dikerjakan ya, walaupun dia tidak ikut daring tapi kan harus mengerjakan tugas. Orang tua menyadari bahwa anaknya seperti itu, lalu minta maaf anaknya seperti itu, katanya kalau anaknya dipaksa jadinya malah ngambek, murung akhirnya.”*<sup>99</sup>

Sistem penilaian pembelajaran tematik dimasa pandemi Covid-19 seperti saat ini yaitu dilihat dari keaktifan ketika pembelajaran tematik daring seperti menjawab pertanyaan, soal-soal kemudian selalu mengerjakan tugas, ketepatan dalam pengumpulan tugas dan kehadiran selalu mengikuti pembelajaran tematik daring. Selanjutnya guru langsung menuliskan nilai siswa pada format laporan pembelajaran daring yang harus dikumpulkan kepada kepala sekolah.

#### d. Pendampingan Pembelajaran Tematik Daring oleh Orang Tua

Ketika pembelajaran tematik daring dimulai siswa berada di rumah dan tentunya didampingi oleh orang tua. Siswa-siswi kelas 3 MI

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Setiana Aji S.Pd Guru Tematik Kelas 3A, pada Hari Kamis, 26 November 2020, Pukul 09.46 WIB.

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Rohayati S.Pd.I Guru Tematik Kelas 3B, pada Hari Rabu, 11 November 2020, Pukul 10.27 WIB.

Modern Al-Azhary mayoritas masih dalam bimbingan orang tua atau saudara dalam pembelajaran tematik daring berlangsung. Orang tua siswa-siswi kelas 3 MI Modern Al-Azhary tidak semua berada di rumah sebagian kedua orang tua sibuk bekerja sehingga pendampingan anak dalam pembelajaran tematik daring tidak maksimal. Anak belajar tematik daring bersama dengan ibu guru melalui aplikasi *WhatsApp*, sesekali menggunakan aplikasi *google meet* agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran tematik daring tersebut. Pendampingan pembelajaran tematik daring siswa di rumah mayoritas di dampingi oleh ibunya tetapi ada sebagian kedua orang tua yang bekerja sehingga siswa tersebut didampingi oleh kakak<sup>100</sup> atau saudaranya<sup>101</sup>.

Waktu pendampingan pembelajaran tematik jarak jauh atau daring siswa-siswi kelas 3 MI Modern Al-Azhary yaitu pada pukul 08.00-10.30 WIB dan bertempat di rumah masing-masing siswa. Ketika ibu dan ayahnya bekerja pendampingan pembelajaran tematik jarak jauh dilaksanakan pada waktu malam hari dengan cara mengecek kembali tugas-tugas, mengulang materi tematik daring tadi pagi dan mempersiapkan untuk pembelajaran daring esok hari dengan cara mengerjakan soal-soal di LKS, ketika pembelajaran tematik daring dipagi hari siswa hanya mengirim jawaban yang sudah dikerjakan semalam dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau daring sendiri tanpa dampingan siapapun.<sup>102</sup>

Berbagai macam cara pendampingan orang tua dalam pembelajaran tematik jarak jauh atau daring saat ini yang dilakukan oleh kedua orang tua di rumah seperti memerintahkan anak untuk selalu

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan ibu Murti Astuti, pada Hari Jum'at, 27 November 2020, pukul 20.32 WIB.

<sup>101</sup> Hasil wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan ibu Kusriani, pada Hari Kamis, 26 November 2020, pukul 13.37 WIB.

<sup>102</sup> Hasil wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan ibu Yuliantini, pada Hari Kamis, 26 November 2020, pukul 14.39 WIB.

membaca materi, ketika ada materi yang sulit dimengerti ditanyakan kemudian orang tua menjelaskan, mengikuti arahan dari ibu guru serta memberikan semangat, memberikan latihan-latihan soal, anak diikutkan tambahan jam belajar seperti les dan mengulang materi tematik daring yang dibahas tadi pagi oleh ibu guru. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ibu Retno.

*“Tempat pelaksanaan dalam pembelajaran tematik daring berlangsung kami menyediakan ruang khusus pembelajaran jarak jauh. Kemudian saya mendampingi anak saat menerima pembelajaran jarak jauh agar fokus dan tidak meninggalkan pelajaran caranya dengan menyediakan fasilitas, membantu saat kesulitan dan lain-lain”.*<sup>103</sup>



Gambar.7 (Ruang Khusus Pembelajaran Jarak Jauh.Wawancara dengan Ibu Retno via WhatsApp, pada Hari Kamis, 26 November 2020)

Pernyataan ini juga dipertegas oleh beberapa siswa bahwa pembelajaran tematik jarak jauh ataupun daring, siswa di rumah mayoritas didampingi oleh ibu. Menurut siswa-siswi pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menyenangkan walaupun pembelajaran jarak jauh dan menggunakan sistem daring karena keadaan saat ini dimasa pandemi Covid-19, tetapi siswa-siswi lebih senang ketika pembelajaran dilaksanakan di sekolah karena bertemu

<sup>103</sup> Hasil wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan ibu Retno, pada Hari Kamis, 26 November 2020, pukul 11.55 WIB.

dengan ibu guru dan teman-teman. Dalam sistem pengajarannya pun lebih dimengerti ketika diajarkan oleh ibu guru di sekolah.

## **2. Kendala yang dihadapi guru dan orang tua saat pelaksanaan pembelajaran tematik daring kelas 3 MI Modern Al-Azhary di masa pandemi Covid-19**

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran tematik selama masa pandemi Covid-19 yang dilakukan dengan model daring (Dalam Jaringan) melalui media komunikasi yaitu *WhatsApp*. Dalam proses pembelajaran daring tentunya adanya kendala atau halangan baik dari guru dan orang tua. Pada pembelajaran tematik daring (Dalam Jaringan) di kelas 3 juga terdapat beberapa kendala atau halangan. Pada kelas 3 di MI Modern Al-Azhary terbagi menjadi dua rombel yaitu kelas 3A dan 3B, yang mengajar pembelajaran tematik ialah wali kelasnya sendiri. Kelas 3A yang diampuh oleh Ibu Yuli Setiana Aji S.Pd dan untuk kelas 3B diampuh oleh Ibu Yuli Rohayati S.Pd. I. Selama proses pelaksanaan kelas daring (Dalam Jaringan) pada pembelajaran tematik guru tentunya menghadapi berbagai macam kendala diantaranya sebagai berikut:

a. Kendala yang dialami oleh Ibu Yuli Setiana Aji S.Pd, selaku guru tematik kelas 3A, yaitu:

Seusia anak SD khususnya kelas 3 bisa terbilang belum ada rasa mandiri dan siswa-siswi tersebut diberikan atau difasilitasi *Smartphone* untuk pembelajaran daring, tetapi kenyataannya untuk membuat status, membuka aplikasi permainan, membuka aplikasi *Youtube* untuk melihat video selain dari video pembelajaran. Jadi siswa-siswi tersebut belum tentu fokus dalam pembelajaran tematik daring. Kemudian dikarenakan tidak ada pantauan dari guru siswa-siswi pergi entah kemana meninggalkan pembelajaran tematik daring. Kendala selanjutnya yaitu sinyal, tidak mempunyai kuota jadi siswa

yang tidak memiliki kuota terkadang tidak mengikuti daring, tidak ada *Handphone* untuk daring, seperti yang dikatakan oleh Ibu Yuli Setiana Aji, S.Pd.

*“Handphone tidak punya, Misal dia punya handphone ternyata rusak kemudian lagi di servis kan memang buat daring si, akhirnya punya ibunya, ibunya kerja nah itu kan sama saja kaya tidak punya handphone”*.

- b. Kendala yang dialami oleh Ibu Yuli Rohayati S.Pd.I selaku guru tematik kelas 3B, yaitu:

Sinyal yang kurang mendukung selanjutnya kuota, ketika ada anak tidak mengikuti daring setelah ditanyakan ternyata tidak mempunyai kuota banyak kejadian yang sering terjadi seperti itu.

- c. Kendala yang dialami oleh Ibu Muakhiroh S.Pd.I selaku kepala madrasah, yaitu:

Pertama yaitu kendala sinyal sudah pasti, ketika guru-guru WFH mengalami sinyal yang sulit begitupun dengan peserta didik sama-sama mengalami sinyal yang sulit, seperti anak-anak ketika melaksanakan daring, cuaca kurang bagus kurang mendukung sehingga menjadi terhambatnya pelaksanaan pembelajaran tematik daring, kedua yaitu efektifitas, menurut kami sama sekali tidak efektif artinya kalau pembelajaran tatap muka komunikasinya menjadi dua arah, seperti yang dikatakan oleh Ibu Muakhiroh, S.Pd.I.

*“Seperti gayung bersambut itu sebenarnya, walaupun bisa di daringkan, tetapi kita menunggunya lama misalnya kita memberikan pertanyaan, siapa yang punya hewan peliharaan di rumah? saya bu, saya bu, saya bu, nah itu menjawab saya, saya itu sekian anak, misal satu kelas 20 saja itu kan nunggunya lama menggunakan ketikan atau tulisan. nah itu kan waktunya menjadi tidak efektif kalau di PTM (Pembelajaran Tatap Muka) itu kan anak menjawab saya bu, ohh sudah terlihat., berartikan cepet nggih langsung bisa melanjutkan materi selanjutnya”*.

Ketiga, Pembelajaran daring akhirnya membuat hubungan antara guru dengan orang tua kurang harmonis. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Muakhiroh S.Pd. I.

*“Artinya kaya gini, orang tua memang terbiasa mendampingi ketika anak mengerjakan tugas tetapi tidak selama ini, kalau ini kan mereka mendampingi dari mulai belajar, mengerjakan tugas, mendampingi pembelajaran tematik daring dan sebagainya, semua orang tua. Iya kalau ibu-ibu rumah tangga yang di rumah tetapi kalau orang tua yang harus bekerja seperti itu handphonenya harus dibawa akhirnya kan kalau pas daring dia tidak ikut daring, memang ada beberapa yang sudah izin karena ibunya bekerja jadinya handphone saya dibawa anak tidak bisa daring, tetapi biasanya itu ada orang tua yang menyimak VN (Voice Note) guru nanti ada yang langsung kirim tugas karena sesuai dengan apa yang disampaikan hari ini seperti itu ada, tetapi kadang ada juga yang orang tua masa bodo artinya kaya gini sudah terlewat misal dalam satu hari ada tugas beberapa mapel, itu satu hari kelewat nanti ada besok hari lagi ada tugas lagi kan sudah males karena tugas sudah numpuk nah kan kadang disitu orang tua itu langsung kaya menghakimi sekolah tugasnya terlalu banyak, bayaran tetap saya yang repot dan sebagainya. Ya karena biasanya sehari-harinya sama guru ya mba dari pagi sampe sore merekakan tidak pernah tau, trus anak mengerjakan tugas seberapa pun mereka enjoy atau nyaman karena dia sudah mengerjakan di sekolah dan senang bareng sama gurunya dan temannya. Kalau memang daring ini kecenderungan anak males pasti, sudah pasti ada karena kan anak dipegangin handphone”.*

- d. Kendala yang dialami oleh orang tua siswa di rumah saat pelaksanaan pembelajaran tematik daring, yaitu:

Kendala sinyal yang di daerahnya kurang bagus, anak terlalu manja atau menggampangkan segala sesuatunya kepada orang tua di rumah terutama dalam pembelajaran tematik daring yang didampingi oleh orang tua kemudian orang tua harus mengikuti suasana hati anak saat daring karena itu sangat berpengaruh ketika anak tidak *mood* atau suasana hatinya tidak bagus siswa akan mudah marah dengan

sendirinya maka orang tua harus sangat sabar dalam menghadapi anak-anaknya, kendala selanjutnya ketika pembelajaran tematik daring berlangsung siswa sembari bermain *handphone* maka dari itu anak tidak fokus untuk mengikuti pembelajaran daring. Sebagian orang tua menyampaikan hambatan yang dialami saat pembelajaran tematik daring kepada penulis bahwa siswa tidak konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran tematik daring karena adanya gangguan dari teman-teman di rumah yang berasal dari sekolah lain, salah satu kendala dari Ibu Yuliani yang disampaikan ke penulis, yaitu:

*“Susah menyuruh anak-anak belajar karena bermain dengan teman-teman sekolah negeri karena dilingkungan saya banyak yang sekolah negeri dan mereka hanya mendapatkan tugas-tugas saja dari sekolahnya jarang daring malahan tidak ada daring seperti di MI Modern Al-Azhary”.*

Kendala yang disampaikan oleh Bapak Irham Rohim, sebagai berikut:

*“Anak lebih maksimal belajar di madrasah, karena pembelajarannya tatap muka dan jaringan sinyal juga menjadi kendala untuk daerah kami”.*

Kemudian kendala yang disampaikan oleh Bapak Aryus Yuliantoni dan Ibu Murti Astuti, sebagai berikut:

*“Menurut kami banyak sekali kendala-kendalanya karena keterbatasan pengetahuan kami yang sangat minim tentang pembelajaran tematik ini jadi anak-anak sangat tertinggal tidak ada perkembangan beda kalau seperti semula bisa dibimbing dengan baik sama guru-guru yang kompeten dibidangnya saat normal sebelum pandemi Covid-19 ini, jujur kami selaku orang tua yang keduanya kerja dan kebetulan ada 4 putra putri kami yang harus kami dampingi dan menjadi pr sekali yang harus kami jalani tiap harinya”.*

### 3. Solusi guru dan orang tua untuk mengatasi kendala saat pelaksanaan pembelajaran tematik daring kelas 3 MI Modern Al-Azhary di masa pandemi Covid-19

Peneliti melakukan wawancara dengan guru, kepala sekolah dan orang tua untuk mengatasi kendala saat pelaksanaan kelas daring (Dalam Jaringan) pada pembelajaran tematik yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Yuli Setiana Aji S.Pd sebagai guru tematik kelas 3A kepada peneliti sebagai berikut:

*“Cara mengatasi ketika sinyal siswa-siswi di rumah kurang bagus saat pelaksanaan pembelajaran tematik daring berlangsung, siswa saya perintahkan untuk datang ke rumah temannya yang dekat rumah untuk melaksanakan pembelajaran tematik daring secara bersama-sama, ketika mengalami kendala sinyal pada saat PTS (Penilaian Tengah Semester) atau PAT (Penilaian Akhir Tahun) siswa saya perintahkan untuk datang ke sini, kemudian siswa-siswi pergi entah kemana meninggalkan pembelajaran tematik daring, saya nasehati anaknya, begitu aja sih”.*

Wawancara dengan Ibu Yuli Rohayati, S.Pd.I sebagai guru tematik kelas 3B, sebagai berikut:

*“Solusi dari saya, misal sinyal susah, mereka saya tawarkan untuk ke madrasah terus akhirnya ada yang bu saya ke rumah teman saja, ya sudah silahkan, yang pentingkan saya sudah memberikan solusi, kalau kendala kuota kan ini dari pemerintah sudah dapat”.*

Wawancara dengan Ibu Muakhirah S.Pd.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Modern Al-Azhary, sebagai berikut:

*“Kendala sinyal yang ibu bapak guru alami ketika WFH sudah kami beri solusi yaitu ibu bapak guru melaksanakan daring di madrasah, begitu guru masuk kita tidak ada kendala lagi karena guru-guru menggunakan Wifi dan jaringan sinyal di lingkungan madrasah pun jauh lebih baik, dari mulai sinyal yang tidak ada, kami hanya menyarankan kepada anak-anak coba menggunakan provider yang lain, kami pernah ada webinar dengan tema membangun sinergi*

*orang tua dengan madrasah dalam masa pandemi, karena kami seperti itu tadi semenjak pandemi hubungan guru dengan orang tua menjadi renggang karena berbagai masalah karena tugas guru yang harus diambil oleh orang tua dan orang tua kesusahan terus begini akhirnya muncul statement seperti ini, saya yang harus mendampingi anak, saya yang repot tetapi saya juga yang bayar, seperti itu kan yang menyakitkan sekali, sampai masa iya gurunya makan gaji buta nah yang begitu, waktu webinar narasumbernya kebetulan itu masih yayanan, beliau itu ahli pendidikan. Beliau juga dosen di Universitas Muhammadiyah Jakarta jadi dia itu menyusun kurikulum dinas karena beliau orang pendidikan. Ya beliau tau betul sampai menyampaikan seperti ni kalau ibu mau tau ya guru-guru itu tidak pernah namanya berpangku tangan mereka itu melakukan segala macam inovasi seperti membuat video segala macam itu untuk memecahkan kebosanan, ni kaya gini nih saya marah betul kalau ada orang tua yang berbicara seperti ini, sini orang tuanya sini suruh bertemu saya betapa susahny justru lebih susah mengajar yang seperti ini dibandingkan ketemu dengan anak-anak, siapa yang mau dengan keadaan seperti ini. Ya masalah seperti itu ya semoga saja si orang tua lebih membuka ya. Memang si tidak semuanya yang hubungannya tidak baik. Itu biasanya orang-orang sibuk tidak bisa berfikir secara positif, terkadang SDM itu juga menentukan kan ya itu tadi latar belakang wali murid itu kan tidak semuanya sarjana ada yang ibu-ibu malah gaul sosialita tapi untuk urusan sekolah itu pelit nah itukan ada juga jadi memang kesadaran orang tua itu juga penting di masa-masa sulit seperti ini. Selanjutnya yang tadinya menggunakan chat tertulis di grup WhatsApp dalam pelaksanaan pembelajaran tematik daring sekarang kita biasanya menggunakan VN (Voice Note) biar lebih efektif menurut kami kaya gitu, daripada nulis lama, anak-anak juga akhirnya terbiasa kalau menjawab pertanyaan akhirnya menggunakan VN (Voice Note)”.*

Wawancara dengan orang tua siswa mengenai solusi saat pelaksanaan pembelajaran tematik jarak jauh atau daring di rumah sebagai berikut, Penyelesaian dari kendala yang dihadapi seperti yang dikatakan dari beberapa orang tua ketika pembelajaran tematik daring yaitu dengan kesabaran, bersyukur, ikhlas dalam membimbing anaknya kemudian mempersiapkan waktu yang tepat dan mengkondisikan anak dengan

sebaik-baiknya dan juga selalu menasehati anak. Penyampaian Ibu Windutusiwati sebagai berikut:

*“Kalau saya sendiri ketika belajar sambil bermain, bercanda untuk menghilangkan rasa bosan anak di rumah saat pelaksanaan pembelajaran tematik daring”.*

Penyampaian solusi dari Ibu Azizah, sebagai berikut:

*“Mau tidak mau kita atau orang tua harus belajar sesuai yang dipelajarinya itu kita harus membuka buku mereka, orang tua jangan sampai kalah dengan anak kalau mereka bertanya kita harus tau dan bisa menjawab”.*

Penyampaian solusi dari Bapak Fajar Arief, sebagai berikut:

*“Ketika anak jenuh disaat pelaksanaan pembelajaran tematik daring berlangsung istirahat 15 menit”.*

Penyampaian solusi dari Ibu Nurhidayah, sebagai berikut:

*“Saya mengikuti daring dengan menyimak kemudian saya menandai yang penting-penting baru pas waktu senggang atau malam dibuka kembali saya membuat rangkuman”.*

Penyampaian solusi dari Bapak Irham Rohim, sebagai berikut:

*“Saat anak mengalami kejenuhan disaat pembelajaran daring, biasanya anak sambil makan ataupun main yang sekiranya tidak mengganggu daring”.*

Penyampaian solusi dari Bapak Aryus Yuliantoni dan Ibu Murti

Astuti, sebagai berikut:

*“Kami mengatasi permasalahan daring ini lewat browsing internet untuk sedikit membantu”.*

### **C. Analisis Data**

Dari data-data yang telah diperoleh di MI Modern Al-Azhary, maka penulis melakukan analisa terhadap data yang ada. Sebagai berikut:

#### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas 3 di MI Modern Al-Azhary Pada Masa Pandemi Covid-19**

Siswa-siswi MI Modern Al-Azhary melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Istilah pendidikan jarak jauh (PJJ) yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang

peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya.<sup>104</sup> Bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di MI Modern Al-Azhary menggunakan model daring (Dalam Jaringan). Daring adalah model pembelajaran yang menggunakan sistem jejaring komputer, internet dan lainnya untuk seluruh proses pembelajaran mulai dari penyampaian bahan belajar serta penugasan, interaksi pembelajaran, pengumpulan tugas dan evaluasi pembelajaran.<sup>105</sup> Menurut Brown, pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya *online learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.<sup>106</sup>

Menurut Warsita, Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.<sup>107</sup> Menurut Mamat SB, dkk., memaknai bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema.<sup>108</sup> Pada pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 3 di MI Modern Al-Azhary pada masa pandemi Covid-19 berjalan seperti biasa, hanya saja guru tidak melaksanakan tatap muka secara langsung tetapi melaksanakan

---

<sup>104</sup> Soeroso, *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh*, (Pekalongan: Dinas Pendidikan Kota Pekalongan, 2020), hlm. 1.

<sup>105</sup> Soeroso, *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh...*, hlm. 4.

<sup>106</sup> Andri Anugraha, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar"..., hlm. 284.

<sup>107</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 21.

<sup>108</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu...*, hlm. 3.

pembelajaran daring (Dalam Jaringan) yang mengharuskan siswa-siswi tersebut aktif dan *online* dalam pembelajaran tematik tersebut. Pembelajaran daring ini perlu menggunakan alat elektronik seperti *Handphone*, laptop atau komputer dan sejenisnya yang harus disertai dengan koneksi internet yang lancar. Penggunaan aplikasi untuk pembelajaran tematik jarak jauh ataupun daring di MI Modern Al-Azhary menggunakan aplikasi *grup WhatsApp*, *Video Call WhatsApp*, *Voice Note WhatsApp*, *Youtube* yang berisi video pembelajaran yang dibuat oleh gurunya sendiri kemudian guru sesekali menggunakan aplikasi *Google Meet* agar anak tidak bosan jika menggunakan *grup WhatsApp* secara terus menerus selanjutnya pemakaian aplikasi *Google Form* digunakan ketika PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester).

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan ibu kepala sekolah, guru tematik kelas 3A dan guru tematik kelas 3B selama pelaksanaan pembelajaran tematik jarak jauh atau daring di masa pandemi Covid-19 tidak adanya pembuatan RPP dikarenakan untuk saat ini yang dibutuhkan yaitu tuntutan untuk mengajar di masa seperti ini, bagaimana caranya dengan memikirkan pembelajaran yang efektif. Karena pembelajaran *online* yang diterapkan oleh guru harus bervariasi, agar tidak ada kejenuhan yang dialami peserta didik. Sehingga muncul pembelajaran *online* yang menyenangkan.<sup>109</sup> Peneliti mengatakan bahwa pembelajaran tematik dimasa pandemi Covid-19 di MI Modern Al-Azhary berjalan dengan baik, dalam pelaksanaan daring tematik adanya tahapan pembuka, inti, penutup kemudian adanya evaluasi hanya saja bentuk RPP yang guru buat sendiri tidak ada. Kemudian dalam sistem pembelajaran di MI

---

<sup>109</sup> Farid Wadji, "Manajemen Perkembangan Siswa SD Melalui Peran Guru dan Orang Tua Pada Masa Pandemi", dalam Jurnal "*Administrasi dan Manajemen Pendidikan*", Vol. 4, No. 1, Maret 2021, hlm. 45.

Modern Al-Azhary juga berbeda dengan yang lain. Jika sekolah lain biasanya pembelajaran jarak jauh atau daring itu sifatnya hanya penugasan saja, tetapi jika di MI Modern Al-Azhary benar-benar jam efektif itu dimanfaatkan untuk pembelajaran. Dalam rangka wujud tanggung jawab kami, maka pembelajaran daringnya itu dibuat waktu efektif artinya anak tidak banyak dikasih tugas, tidak selalunya mengerjakan, dikumpulkan, itu tidak tetapi guru tetap mempunyai tanggung jawab menyampaikan informasi atau menerangkan ke anak. Guru memberikan tugas lalu dikumpulkan kemudian anak tetap di terangkan, membuka pertanyaan, akhirnya muncul adanya diskusi.<sup>110</sup>

Pembelajaran di MI Modern Al-Azhary pada masa pandemi Covid-19 tetap berjalan yang dimulai pukul 08.00 WIB sampai 10.30 WIB, nah disitu menjadi seperti pembelajaran di kelas hanya saja tidak bertatap muka. Jadi guru menerangkan materi, setelah itu evaluasinya anak diperintahkan untuk mengerjakan tugas. Sehingga tidak semata-mata guru hanya memberikan tugas saja disetiap harinya tidak adanya penjelasan materi, tetapi untuk guru disini selalu mendampingi anak-anaknya dengan menjelaskan materi-materi pembelajaran khususnya pelajaran tematik.<sup>111</sup>

Pembelajaran tematik daring dimulai dengan guru mengucapkan salam pembuka, berdoa bersama, guru menanyakan kabar, guru menanyakan aktifitas siswa-siswi di pagi hari, guru mengingatkan siswa untuk absen, selanjutnya sebelum pembelajaran tematik daring dimulai guru mengulang materi sebelumnya.

Pada kegiatan inti dalam pembelajaran tematik daring, guru selalu membuat kondisi kelas daring menjadi aktif dengan menggunakan grup daring melalui VN (*Voice Note*) dalam aplikasi *WhatsApp*. Belajar hanya

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu Muakhiroh, S.Pd selaku kepala MI Modern Al-Azhary, Pada Hari Rabu, 18 November 2020.

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ibu Muakhiroh, S.Pd selaku kepala MI Modern Al-Azhary, Pada Hari Rabu, 18 November 2020.

mungkin terjadi apabila anak aktif mengalaminya sendiri. Menurut John Dewey mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang sendiri.<sup>112</sup> Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, konstruktif dan mampu merencanakan sesuatu. Dalam proses belajar mengajar anak mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan.<sup>113</sup>

Pada berlangsungnya pembelajaran tematik daring, guru mengaktifkan siswa dengan cara menggunakan metode tanya jawab. Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.<sup>114</sup> Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Metode tanya jawab dimaksudkan untuk merangsang berpikir siswa dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa. Disetiap proses belajar tematik daring siswa selalu menampilkan keaktifan bertanya maupun menjawab dengan *voice note* di grup *WhatsApp* dari pertanyaan guru baik siswa-siswi kelas 3A dan kelas 3B.

Selanjutnya guru menjelaskan materi menggunakan VN (*Voice Note*) dan audio yang akan disampaikan dan dipelajari bersama siswa dalam pembelajaran tematik daring (Dalam Jaringan). Guru juga membuat video atau mengirimkan link *youtube* ke dalam grup tematik daring tersebut

---

<sup>112</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian...*, hlm. 32.

<sup>113</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian...*, hlm. 32.

<sup>114</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 167.

untuk menjelaskan materi yang dianggap itu sulit. Guru juga tidak lupa memberikan tugas kepada siswa-siswinya. Untuk pengumpulan tugas pada pembelajaran tematik kelas 3A dan 3B dengan cara mengirimkan foto tugas tersebut kemudian dikirimkan secara pribadi kepada guru tematik untuk kelas 3B, untuk kelas 3A foto tugas dikirimkan ke dalam grup daring tematik. Dalam waktu pengumpulan tugas ada batasan waktu yang sudah di tetapkan oleh guru tematik masing-masing kelas. Setelah waktu pengumpulan tugas sudah selesai, semua siswa telah mengumpulkan kepada guru tematik masing-masing, guru langsung memberikan nilai dan mencatat nilai siswa-siswinya ke dalam buku penilaian atau format laporan yang sudah tersedia.

DAFTAR PENILAIAN HAFALAN DOA KELAS 3A SEMESTER 1							
NO	NAMA	Doa					Selamat Dunia Akhirat
		Mauk Rumah	Keluar Rumah	Mauk Rumah	Keluar Rumah	Mahon Ampun	
1	Mohd Azzi Bahari Sukumbang	90	90	90			
2	Aditya Putra Pratama	90	90	90			
3	Anggar Rahma Susanti	90	90	90	90	90	90
4	Biqqa Al Habsasy	90	90	90	90	90	90
5	Billion Putra Riyadi	90	90	90			90
6	Danendra Zainaryust	90	90	90			
7	Dwi Anugrah	90	90	90			
8	Dzulwan Hafid Tamam	90	90	90	90		90
9	Dzarraton Hafiduzzalora	90	90	90	90		
10	Fakhrul Hafid Haniwa	90	90	90	90		
11	Febry Veraldi Elvira	90	90	90	90	90	90
12	Hani Hani Fawwar	90	90	90			
13	Hani Hani Asyiah	90	90	90			
14	Karim Nabil Alram	90	90	90			90
15	Karissa Julia Anindya	90	90	90			90
16	Maya Azzah Husana	90	90	90	90	90	90
17	Mita Izza Larisa	90	90	90	90		
18	Muhammad Ridzqi Nizar Al Muttaq	90	90	90			
19	Muhammad Wilmar Dwi An	90	90				90
20	Naura Nish Fakhranah						
21	Rafiq Yuda Ismail	90	90	90			
22	Rafiq Zakaria	90	90	90	90		
23	Yessi Anora Agustina	90	90	90			
24	Vino Gerry Bastian	90	90	90	90		
25	Wafa An Azzah Luthfa	90	90	90	90		
26	Wali Husna Khairunnisa	90	90	90	90	90	

Kepala Madrasah  
Guru Kelas 3A  
Mushlihah, S.Pd.  
Yuli Setiana Aji, S.Pd.

MATERI : .....		
No	Nama Siswa	Nilai
1	Abyan Wika Putra Pratama	
2	Afiarsya Zahyishofa	
3	Affifah Nur Khasanah	
4	Aisyah Anindya Faizah	
5	Arjun Mistuel	
6	Arian Adinata	
7	Askar Gibran Kian Fadhalil	
8	Asyfaq Wildan El Firmansyah	
9	Azka Briyanti Alfa Rizqi	
10	Azka Atha Edmundo	
11	Danendra Abiyarta Rizal	
12	Faddam Hisa Amarulloh	
13	Fajrin Aghara Putra	
14	Faris Faizun Wafa	
15	Fathreza Khailyla Adnanya	
16	Jhuan Tsafiq Musyaffa	
17	Maulida Minkhatul Maula	
18	Muhammad Ahza An Nazih	
19	Muhammad Sultan Adyastha P.	
20	Naresa Aqeela Syarafana	
21	Naufal Harya Abiyyu Pangestu	
22	Qiftiah Nur Maulid'ah	
23	Shinta Hasna Chilmi	
24	Wafiah Mazaya Tafrij	
25	Yumna Khirzah Arina	
26	Zahwa Naraya Al Naura	

Gambar.8 (Dokumentasi buku penilaian siswa kelas III A & B saat pelaksanaan pembelajaran tematik daring, pada Hari Jum'at 27 November 2020, pukul 09.00 WIB).

## 2. Pendampingan Pembelajaran Tematik oleh Orang Tua

Pelaksanaan belajar dari rumah tentu hasilnya tidak sama, seperti yang dilakukan melalui pembelajaran langsung di sekolah. Pembelajaran dari rumah yang ditekankan adalah pendidikan informal yang dilaksanakan dalam suatu keluarga, di samping pendidikan formalnya melalui tugas atau kelas daring, pembelajaran formal jarak jauh tanpa pendidikan informal yang baik, rentan terjadinya perilaku menyimpang pada anak. Peristiwa pandemi Covid-19 yang terjadi hampir seluruh dunia ini, menunjukkan semakin pentingnya peran keluarga dalam mengasuh, merawat dan juga mendidik anak. Peristiwa ini mengembalikan fungsi awal keluarga sebagai pusat segala kegiatan, tempat terjadinya pendidikan yang utama untuk anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik selama pandemi Covid-19, siswa secara langsung mendapat dua bimbingan belajar yaitu ibu, bapak guru dan orang tua di rumah.

Berbicara tentang peran orang tua, tidak lepas dari keluarga. Keluarga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak, yang merupakan tempat utama dan pertama dalam memulai kehidupannya. Di dalam keluarga nilai, agama, moral, serta sosial dapat dilakukan lebih efektif ketimbang dilakukan di institusi lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Zahrok & Suarmini bahwa keluarga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku, serta menanamkan nilai, agama dan moral sesuai dengan usia dan kultur di keluarganya. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera dinyatakan bahwa keluarga memiliki fungsi cinta dan kasih sayang, perlindungan, pendidikan, nilai, agama, moral, serta sosial. Zahrok & Suarmini juga menyatakan bahwa keluarga menjadi satu bagian yang paling penting dalam menjadikan anak lebih

baik salah satunya adalah dengan pendidikan, keluarga menjadi salah satu pusat pendidikan untuk anak.<sup>115</sup>

Pendampingan pembelajaran tematik jarak jauh atau daring oleh orang tua di rumah, mayoritas siswa-siswi kelas 3 MI Modern Al-Azhary dalam pembelajaran tematik daring di dampingi oleh ibu. Berbagai macam cara pendampingan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berlangsung seperti memerintahkan anak untuk selalu membaca materi pelajaran tematik, ketika ada materi yang sulit dimengerti ditanyakan kemudian orang tua menjelaskan, mengikuti arahan dari ibu guru serta memberikan semangat kepada anak, memberikan latihan-latihan soal, anak diikutkan tambahan jam belajar seperti les dan mengulang materi tematik daring yang dibahas tadi pagi oleh ibu guru, memberikan fasilitas untuk pembelajaran jarak jauh yang terbaik kepada anak dan membantunya saat kesulitan.

Guru memiliki banyak peran dalam mendidik para peserta didiknya, diantaranya sebagai fasilitator dan mediator. Pada masa pandemi saat ini, guru dituntut untuk beradaptasi terhadap teknologi. Menurut Sudjana, mengemukakan tentang pengertian pembelajaran bahwa, pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.<sup>116</sup> Sehingga pembelajaran dalam keadaan apapun tetap dapat terlaksana. Begitupun orang tua, selain berperan serta dalam memilih sekolah, memperoleh informasi perkembangan pendidikan anaknya dan wajib memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Sebagaimana yang tercantum dalam Bab IV Pasal

---

<sup>115</sup> Euis Kurniati dkk, Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19, dalam jurnal "*Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*", Vol. 5 No. 1, 2021, hlm. 244.

<sup>116</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian...*, hlm. 22.

7 bagian kedua tentang hak dan kewajiban orang tua pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>117</sup>

Pendampingan pembelajaran jarak jauh yang diperankan oleh guru dan orang tua telah ditetapkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan melalui Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah (BDR) dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease 19* (Covid-19) pada Bab 1 Point A tujuan pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) nomor 1 dan 4 menyebutkan, 1) memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19 dan 4) memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.<sup>118</sup>

### **3. Kendala yang dihadapi guru dan orang tua saat pelaksanaan pembelajaran tematik daring kelas 3 MI Modern Al-Azhary di masa pandemi Covid-19**

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa guna mendukung proses pembelajaran, orang tua (terutama ibu) pada masa pandemi ini sangat berperan penting dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh bagi anaknya. Pembelajaran tematik dengan model daring di masa pandemi Covid-19 saat ini banyak memberikan kendala bagi guru, kepala sekolah dan orang tua, diantaranya siswa-siswi kelas 3 MI Modern Al-Azhary belum memiliki rasa mandiri dalam melaksanakan pembelajaran tematik jarak jauh ataupun daring, susahny sinyal di daerah tempat tinggal siswa-

---

<sup>117</sup> Farid Wadji, "Manajemen Perkembangan Siswa SD Melalui Peran Guru dan Orang Tua Pada Masa Pandemi", dalam Jurnal "*Administrasi dan Manajemen Pendidikan*", Vol. 4, No. 1, Maret 2021, hlm. 42.

<sup>118</sup> Farid Wadji, Manajemen Perkembangan Siswa SD Melalui Peran Guru dan Orang Tua Pada Masa Pandemi..., hlm. 42.

siswi tersebut, tidak mempunyai kuota internet untuk mengikuti pembelajaran tematik daring sehingga siswa tersebut tidak mengikuti pembelajarannya, tidak adanya efektifitas dalam pelaksanaan pembelajaran tematik daring. Kendala selanjutnya pembelajaran jarak jauh atau daring membuat hubungan antara guru dengan orang tua menjadi kurang harmonis, tidak adanya konsentrasi siswa-siswi disaat pembelajaran tematik daring dan yang terakhir keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua di rumah.

#### **4. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran tematik daring**

##### **a. Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil wawancara (ibu guru, wali murid dan kepala Madrasah Ibtidaiyah Modern Al-Azhary) dan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 3 MI Modern Al-Azhary di masa pandemi Covid-19, antara lain:

- 1) Adanya fasilitas untuk pembelajaran tematik daring yang sudah disediakan oleh orang tua, seperti *handphone*, laptop dan sebagainya.
- 2) Mayoritas orang tua selalu mengisikan kuota internet untuk anak agar selalu mengikuti pelaksanaan pembelajaran tematik daring.
- 3) Kondisi orang tua/wali murid siswa mayoritas berasal dari golongan berpendidikan dan golongan ekonomi menengah keatas.
- 4) Keadaan sarana dan prasana di sekolah yang memadai, seperti adanya wifi, komputer dan sebagainya walaupun masih adanya kekurangan akan tetapi sarana tersebut sangat mendukung untuk proses pelaksanaan pembelajaran tematik daring.

#### b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara (ibu guru, wali murid dan kepala Madrasah Ibtidaiyah Modern Al-Azhary) dan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 3 MI Modern Al-Azhary di masa pandemi Covid-19, antara lain:

- 1) Sinyal di beberapa daerah tempat tinggal kurang bagus atau tidak lancar.
- 2) Membutuhkan kuota internet yang banyak dan harga kuota internet yang tinggi.
- 3) *Handphone* yang lebih sering dibawa oleh orang tua yang bekerja seharian sehingga hanya ada waktu malam hari.
- 4) Sebagian siswa kelas 3 MI Modern Al-Azhary belum ada rasa mandiri yang tertanam pada dirinya.
- 5) Mayoritas anak belajar di rumah tidak adanya kefokusian dalam mengikuti pembelajaran tematik daring.
- 6) Selama PJJ ibu guru wali kelas 3a dan 3b belum mengalami pertemuan dengan siswa-siswi secara langsung, sehingga belum mengenal sifatnya secara mendalam.
- 7) Orang tua dan guru menjadi kurang harmonis di masa pembelajaran jarak jauh atau daring.

#### **5. Solusi guru dan orang tua untuk mengatasi kendala saat pelaksanaan pembelajaran tematik daring kelas 3 MI Modern Al-Azhary di masa pandemi Covid-19**

Dengan adanya kendala tersebut pihak sekolah dan orang tua memiliki beberapa solusi untuk mengatasinya yaitu sebagai berikut, ketika siswa-siswi mengalami kendala sinyal dalam pelaksanaan pembelajaran tematik daring siswa diperintahkan oleh guru untuk datang ke rumah teman yang dekat dan pada saat PTS (Penilaian Tengah Semester) atau PAT (Penilaian

Akhir Semester) siswa diperintahkan datang ke sekolah untuk mengikuti PTS atau PAT secara langsung. MI Modern Al-Azhary pernah mengadakan webinar yang diikuti oleh guru dan perwakilan orang tua siswa dengan tema membangun sinergi orang tua dengan madrasah dalam masa pandemi.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, adanya pemberian solusi yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam pelaksanaan pembelajaran tematik daring yaitu dengan cara belajar daring sembari bermain, bercanda dan makan makanan ringan bersama dengan orangtua untuk menghilangkan rasa bosan, kemudian untuk menghilangkan rasa jenuh ketika pembelajaran tematik daring berlangsung anak diistirahatkan 15 menit, pada saat orang tua mengalami kesulitan dalam membelajarkan anak jalan salah satunya adalah *browsing* internet, ada juga orang tua yang membuat rangkuman materi dan mau tidak mau orang tua belajar kembali bersama anak untuk mengajarkan materi ataupun tugas tematik kepada anak ketika di rumah.

Solusi yang ditawarkan oleh penulis untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik daring yaitu ketika di daerah tempat tinggalnya mengalami susah sinyal atau tidak lancar sinyalnya, peneliti menawarkan untuk yang rumahnya berdekatan atau adanya wifi yang lancar di rumah salah satu siswa, siswa-siswi yang lain bisa untuk datang ke rumah tersebut tetapi dengan tetap mematuhi protokol kesehatan kemudian orang tua harus saling memahami guru (begitu sebaliknya) dengan keadaan yang seperti ini sulitnya sistem pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19, tentunya semua ingin memberikan yang terbaik kepada siswa-siswi tersebut. Selanjutnya solusi yang diberikan untuk guru ketika anak mulai merasa bosan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik daring coba guru sesekali membuat soal berupa kuis melalui *google form* kemudian atur untuk jawabannya sehingga setelah

mengerjakan, mengirimkan muncul skor atau hasil dari pekerjaan mereka.<sup>119</sup> Penawaran berikutnya lebih ditegaskan lagi untuk siswa agar semua mengikuti pembelajaran tematik daring tanpa absen atau alasan untuk tidak mengikuti daring, dengan cara siswa di setiap harinya ketika pelaksanaan pembelajaran tematik daring menggunakan pakaian seragam sekolah agar lebih tertib, sebelum waktu pembelajaran dimulai sebaiknya wali kelas mengadakan *google meet* atau *zoom meeting* terlebih dahulu agar dapat mengabsen dan melihat kedisiplinan siswa dalam mengikuti daring.



---

<sup>119</sup> Andri Anugraha, “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar”..., hlm. 286.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di MI Modern Al-Azhary mengenai Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Tematik Pada Kelas 3 Di MI Modern Al-Azhary Ajibarang), maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas 3 selama masa pandemi Covid-19 menggunakan pembelajaran jarak jauh yaitu pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya. Bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di MI Modern Al-Azhary menggunakan model daring (Dalam Jaringan). Daring adalah model pembelajaran yang menggunakan sistem jejaring komputer, internet dan lainnya untuk seluruh proses pembelajaran mulai dari penyampaian bahan belajar serta penugasan, interaksi pembelajaran, pengumpulan tugas dan evaluasi. Guru disini mengharuskan siswa-siswinya *online* dan aktif bertanya serta menjawab di *grup WhatsApp* tersebut dikarenakan sebagai tanggung jawab pihak sekolah yang mengharuskan jam efektif itu dimanfaatkan untuk pembelajaran dan termasuk kedalam penilaian, kehadiran siswa dalam pembelajaran tematik daring. Guru mengaktifkan siswa dengan cara menggunakan metode tanya jawab, siswa-siswi tetap diterangkan kemudian membuka pertanyaan dan akhirnya muncul adanya diskusi. Sehingga tidak semata-mata guru hanya memberikan tugas saja disetiap harinya, tidak adanya penjelasan materi, tetapi untuk guru disini selalu mendampingi anak-anaknya dengan menjelaskan materi-materi pembelajaran khususnya pelajaran tematik.

2. Pembelajaran tematik jarak jauh dengan model daring dilaksanakan sejak hari Senin, 16 maret 2020. Sebelumnya guru melaksanakan proses persiapan seperti mengadakan rapat, mempersiapkan *handphone*, pulsa internet atau kuota, buku, LKS, metode pembelajaran dan membuat grup daring melalui aplikasi pesan singkat *WhatsApp*. Dalam proses pelaksanaan, adanya kegiatan pendahuluan seperti guru mengucapkan salam pembuka, berdoa bersama, guru menanyakan kabar. Kegiatan inti dilakukan dengan guru menyampaikan materi, mengaktifkan siswa menggunakan metode tanya jawab melalui VN (*Voice Note*) *WhatsApp*. Kegiatan penutup diakhiri dengan salam penutup dan penyampaian pesan guru kepada siswa. Selanjutnya proses evaluasi dengan cara pemberian tugas yaitu siswa mengirimkan hasilnya kepada guru dengan cara di foto atau dalam bentuk video kemudian dikirimkan kepada guru dan kedalam grup daring tersebut. Setelah batas waktu pengumpulan selesai guru langsung memeriksa tugas dan memasukan nilai siswa ke dalam buku nilai.
3. Peristiwa pandemi Covid-19 yang terjadi hampir seluruh dunia ini, menunjukkan semakin pentingnya peran keluarga dalam mengasuh, merawat dan juga mendidik anak. Peristiwa ini mengembalikan fungsi awal keluarga sebagai pusat segala kegiatan, tempat terjadinya pendidikan yang utama untuk anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik jarak jauh selama pandemi Covid-19 siswa mendapat dua bimbingan belajar dari ibu, bapak guru dan orang tua di rumah. Maka ketika pelaksanaan tematik daring berlangsung di rumah itu juga menjadi tanggung jawab orang tua.
4. Pendampingan pembelajaran tematik jarak jauh oleh orang tua di rumah, mayoritas siswa-siswi kelas 3 MI Modern Al-Azhary di dampingi oleh ibunya dengan cara memerintahkan anak untuk selalu membaca materi pelajaran tematik, ketika ada materi yang sulit dimengerti ditanyakan

kemudian orang tua menjelaskan, mengikuti arahan dari ibu guru serta memberikan semangat kepada anak, memberikan latihan-latihan soal, anak diikutkan tambahan jam belajar seperti les dan mengulang materi tematik daring yang dibahas tadi pagi oleh ibu guru, memberikan fasilitas untuk pembelajaran jarak jauh yang terbaik kepada anak dan membantunya saat kesulitan.

5. Pada masa pandemi ini orang tua (terutama ibu) sangat berperan penting dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh bagi anaknya. Pembelajaran tematik model daring di masa pandemi saat ini banyak memberikan kendala bagi guru, kepala sekolah dan orang tua, diantaranya siswa-siswi kelas 3 MI Modern Al-Azhary belum memiliki rasa mandiri dalam melaksanakan pembelajaran tematik jarak jauh atau daring, susah sinyal di daerah tempat tinggal siswa-siswi tersebut, tidak mempunyai kuota internet untuk mengikuti pembelajaran tematik daring sehingga siswa tersebut tidak mengikuti pembelajarannya, tidak adanya efektifitas dalam pelaksanaan pembelajaran tematik daring. Kendala selanjutnya pembelajaran jarak jauh atau daring membuat hubungan antara guru dengan orang tua menjadi kurang harmonis, tidak adanya konsentrasi siswa-siswi disaat pembelajaran tematik daring dan yang terakhir keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua di rumah.
6. Solusi yang diberikan oleh guru dan kepala sekolah untuk mengatasinya yaitu sebagai berikut, ketika siswa-siswi mengalami kendala sinyal dalam pelaksanaan pembelajaran tematik daring siswa diperintahkan oleh guru untuk datang ke rumah teman yang dekat dan pada saat PTS (Penilaian Tengah Semester) atau PAT (Penilaian Akhir Semester) siswa diperintahkan datang ke sekolah untuk mengikuti PTS atau PAT secara langsung (*offline*). MI Modern Al-Azhary pernah mengadakan webinar yang diikuti oleh guru dan perwakilan orang tua siswa dengan tema membangun sinergi orang tua dengan madrasah dalam masa pandemi.

Adanya pemberian solusi yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam pelaksanaan pembelajaran tematik daring yaitu dengan cara belajar daring sembari bermain, bercanda dan makan makanan ringan bersama dengan orangtua untuk menghilangkan rasa bosan, kemudian untuk menghilangkan rasa jenuh ketika pembelajaran tematik daring berlangsung anak diistirahatkan 15 menit, pada saat orang tua mengalami kesulitan dalam membelajarkan anak jalan salah satunya adalah *browsing internet*, ada juga orang tua yang membuat rangkuman materi, membuatkan ruangan khusus pembelajaran tematik jarak jauh, membantu saat kesulitan dan yang terakhir mau tidak mau orang tua belajar kembali bersama anak untuk mengajarkan materi ataupun tugas tematik kepada anak.

7. Faktor pendukung ketika pembelajaran tematik daring yaitu: Adanya fasilitas untuk pembelajaran tematik daring yang sudah disediakan oleh orang tua, seperti *handphone*, laptop dan sebagainya, mayoritas orang tua selalu mengisikan kuota internet untuk anak agar selalu mengikuti pelaksanaan pembelajaran tematik daring, kondisi orang tua atau wali murid siswa mayoritas berasal dari golongan berpendidikan dan golongan ekonomi menengah keatas dan keadaan sarana dan prasana di sekolah yang memadai, seperti adanya wifi, komputer dan sebagainya walaupun masih adanya kekurangan akan tetapi sarana tersebut sangat mendukung untuk proses pelaksanaan pembelajaran tematik daring.
8. Faktor penghambat ketika pembelajaran tematik daring yaitu: Sinyal di beberapa daerah tempat tinggal tidak lancar, membutuhkan kuota internet yang banyak dan harga kuota internet yang tinggi, *handphone* yang lebih sering dibawa oleh orang tua yang bekerja seharian sehingga hanya ada waktu malam hari, sebagian siswa kelas 3 MI Modern Al-Azhary belum ada rasa mandiri yang tertanam pada dirinya, mayoritas anak belajar di rumah tidak adanya kefokusian dalam mengikuti pembelajaran tematik

daring, selama PJJ ibu wali kelas 3a dan 3b belum mengalami pertemuan dengan siswa-siswi secara langsung sehingga belum mengenal sifatnya secara mendalam, orang tua dan guru juga menjadi kurang harmonis di masa pembelajaran jarak jauh ataupun daring.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat penulis berikan, sebagai berikut:

### 1. Saran yang diberikan kepada kepala sekolah

Pertahankan untuk mengadakan rapat secara berkala terutama dalam masa pembelajaran daring seperti ini agar pembelajaran tematik dalam sistem online atau daring berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Sekolah lebih berkordinasi dan bekerja sama lagi dengan orang tua siswa.

### 2. Saran yang diberikan kepada guru

Hendaknya guru menjalin komunikasi bersama orang tua siswa agar adanya interaksi dan meningkatkan kerjasama antara guru dengan orang tua, seperti siswa menjadi lebih aktif dan konsentrasi saat pelaksanaan pembelajaran tematik daring berlangsung. Dalam persiapan lebih dimatangkan kembali terutama pada pembuatan RPP daring.

### 3. Saran yang diberikan kepada orang tua

Hendaknya orang tua menjalin komunikasi bersama guru agar orang tua tidak keberatan dengan adanya sistem pembelajaran tematik daring ketika orang tua tidak tau mengenai cara mengatasi anak atau dalam materi pelajaran ditanyakan, dibicarakan kepada guru hal itu juga meningkatkan kerjasama antara guru dengan orang tua dalam mendidik dan mengajarkan anak, orang tua juga harus saling memahami, mengerti, menghargai guru atau pihak sekolah agar tidak adanya kesalahpahaman dan menumbuhkan rasa keharmonisan kembali antara pihak sekolah dan orang tua.

4. Saran yang diberikan kepada siswa

Siswa yang pendiam diharapkan lebih aktif menjawab ketika daring dan juga siswa di harapkan sering mengulang materi yang telah dipelajari bersama orang tua kemudian mendiskusikan materi yang tidak dipahami.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru, Sofan Amri. 2014. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Ain, Nurul & Maris Kurniawati. 2012. "Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar". *Jurnal Inspirasi Pendidikan*. Vol. 3, No. 2.
- Anugrahana, Andri. 2020. "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 10, No. 3.
- Astini, Ni Komang Suni. 2020. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Lampuhyang*. Vol. 11, No. 2.
- Aswan. 2016. *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Chairani, Ikfina. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender di Indonesia". *Jurnal Kependudukan Indonesia*.
- Fernandes, Joni. 2017. "Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah SD N 1 Blunyahyan, Sewon, Bantul, Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 9, No. 6.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Rasearch*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Handayani, Rina Tri, dkk. 2020. "Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh dan Heard Immunity". *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. Vol. 10, No. 3.
- Hasyim, Adelina. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hidayah, Nurul. 2015. "Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 2, No. 1.
- Insyiroh, Inas Mufidatul, dkk. 2020. "Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Solusi Menghadapi Kesenjangan Digital Dalam Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi di Indonesia". *Jurnal of Social Development*. Vol. 1, No. 1.
- Kadir, Abd. dan Hanun Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kurniati, Euis, dkk. 2021. "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5, No. 1.
- Kusuma, Yanti Yandri. 2021. "Analisis Kesiapan Guru Kelas Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid-19 di SD Pahlawan". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 3, No. 2.
- Lasya, Vina. 2018. "Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 2, No. 2.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masdiana, dkk. 2014. "Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pada Lingkungan Siswa kelas I SDN 018 Lewata Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 3, No. 2.
- Mustakim. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika". *Jurnal Al-Asma: Journal of Education*. Vol. 2, No. 1.
- Nurhayati, Wiwik, dkk. 2019. "Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah di MI Miftahul Ulum Gendol Sukorejo Pasuruan". *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 1, No. 3.
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Putri, Ririn Noviyanti. 2020. "Indonesia dalam menghadapi Pandemi Covid-19". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol. 20, No. 2.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahman, Hidayatur. 2020. "Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 2, No. 1.
- Ridha, Mhd, dkk. 2021. "Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5, No. 1.
- Rizkia, Redha Dwi. 2019. "Analisis Model Pembelajaran Berkarakter Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol. 5, No. 2.

- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusman. 2020. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadikin, Ali, Afreni Hamidah. 2020. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol. 6, No. 2.
- Setiaji, Cahyo Apri. 2019. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kiat Menjadi Pendidik yang Inspiratif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sitoyo, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sobron A.N, dkk. 2019. "Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar". Seminar Nasional Sains dan Entrepreneurship VI Tahun 2019. Semarang: Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.
- Soeroso. 2020. *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh*. Pekalongan: Dinas Pendidikan Kota Pekalongan.
- Sudarsana, I ketut, dkk. 2020. *Covid-19 Perspektif Pendidikan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhery, dkk. 2020. "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan". *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1, No. 3.
- Sunhaji. 2018. *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto: STAIN Press Purwokerto.
- Suwito, dkk. 2020. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Suksesi Program Full Day School Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhary Ajibarang". *Jurnal DIMASEJATI*. Vol. 2, No. 1.
- Tarigan, Amira Permatasari, dkk. 2020. "Respirologi Indonesia". *Jurnal of The Indonesian Society of Respiriology*. Vol. 40, No. 2.
- Tirtoni, Feri. 2018. *Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Umsida Press.

- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Wadji, Farid. 2021. "Manajemen Perkembangan Siswa SD Melalui Peran Guru dan Orang Tua Pada Masa Pandemi". *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Vol. 4, No. 1.
- Wardanil, Anita, Yulia Ayriza. 2020. "Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5, No. 1.
- Yuliana. 2020. "Corona Virus Diseases (Covid-19) Sebuah Tinjauan Literatur". *Jurnal Wellness And Healthy Magazine*. Vol. 2, No. 1.
- Yunaini, Norma. 2019. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Haromain Kulonprogo Yogyakarta". *Jurnal Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung*. Vol. 1, No. 1.

